

**STRATEGI GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI
ISLAM WASATHIYAH DI SMPN 1 WATES BLITAR**

SKRIPSI

Oleh

Garin Sadewa

NIM. 19110170



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**STRATEGI GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI
ISLAM WASATHIYYAH DI SMPN 1 WATES BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh

Garin Sadewa

NIM. 19110170

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSTUJUAN SKRIPSI

STRATEGI GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM WASATHIYYAH DI SMPN 1 WATES BLITAR

oleh:

Garin Sadewa

NIM: 19110170

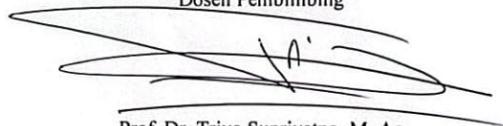
Telah disetujui dan disahkan

Pada Tanggal

6 Juni 2023

Oleh:

Dosen Pembimbing

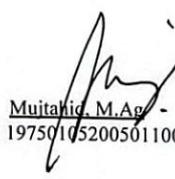


Prof. Dr. Triyo Supriatno, M. Ag

NIP: 197004272000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Muiatid, M. Ag

NIP: 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM WASATHIYYAH

DI SMPN 1 WATES BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Garin Sadewa (19110170)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2023
Dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata I Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Penguji Sidang

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP.196910202000031001

Tanda Tangan

: 

Sekretaris Sidang

Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D

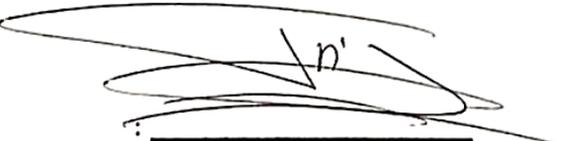
NIP. 197004272000031001

: 

Pembimbing

Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D

NIP. 197004272000031001

: 

Penguji

Rasmuin, M.Pd.I

NIP.198508142018011001

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP.196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Garin Sadewa

NIM : 19110170

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam
Wasathiyah Di SMPN 1 Wates Blitar

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi adalah karya saya pribadi, bukan plagiasi dari karya yang sudah diterbitkan maupun ditulis orang lain. mengenai temuan ataupun pendapat orang lain yang ada dalam skripsi ini telah dirujuk atau dikutip berdasarkan kode etik dari penulisan karya ilmiah, serta dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, saya siap diproses berdasarkan peraturan yang ada.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari berbagai pihak.

Malang, 6 Juni 2023



NIM. 19110170

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu berkat dengan rahmat dan inayah-Nya. Tak lupa, sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kami, Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kami dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang, yaitu jalan addinul Islam wal iman.

Tujuan utama dari penyusunan skripsi ini adalah untuk menyelesaikan program strata satu dan juga untuk memanfaatkan ilmu yang saya peroleh selama perkuliahan. Melalui karya sederhana ini, saya ingin mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan saya terkhusus kepada kedua orang tua saya yang telah membiayai dan telah mengorbankan banyak hal demi putranya mampu menimba ilmu hingga sarjana. Saya menganggap ini sebagai sebuah bentuk rasa hormat dan tanggung jawab atas amanah yang telah kedua orang tua titipkan kepada saya. Selain itu, saya juga ingin menyampaikan terima kasih kepada orang-orang yang saya cintai:

Terkhusus Ibu saya Sumirah , terimakasih telah mengorbankan segala hal demi menyekolahkan putranya hingga gelar sarjana, terimakasih senantiasa mendukung dan sabar dalam menemani proses putranya agar menjadi sukses. Semoga kelulusan sarjana ini menjadi langkah awal untuk mengangkat derajat kedua orang tua dan semoga segala jeripayah kedua orang tua dibalas oleh Allah SWT dengan ditepatkan di surga sebagai bentuk telah bertanggung jawab dalam mendidik anak dalam urusan agama dan dunia.

Terimakasih juga kepada kakak saya Anggi Widowati dan Vanessa Andari yang ikut serta dalam mendukung proses meraih gelar sarjana berkat doa kalian sekripsi dapat diselesaikan dengan lancar dan tepat waktu semoga Allah SWT senantiasa merahamati kalian dan diberikan kemudahan dalam urusan dunia dan akhirat.

Terimakasih kepada seluruh guru-guru saya yang telah senantiasa dalam memberikan ilmunya kepada saya, dengan ilmu yang telah diajarkan saya menjadi paham dan mampu membedakan mengenai hal-hal yang haq dan bathil. Terimakasih juga terkhusus kepada dosen wali sekaligus pembimbing skripsi saya Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M. Ag yang senantiasa sabar dalam membimbing saya agar senantiasa berkembang menjadi seorang mahasiswa yang baik selama menjadi mahasiwa dan senantiasa mengorbankan waktu dan tenaganya dalam membimbing proses pengerjaan sekripsi hingga akhir

Untuk yang terakhir terimakasih banyak kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa dan mahasiswi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2019 yang senantiasa telah mendukung dan ikut serta dalam mendoakan agar penyelesaian sekripsi ini berjalan tepat waktu dan berjalan dengan lancar. Semoga kita mendapatkan Ridho Allah SWT sebagai penutup ilmu dan semoga senantiasa oleh Allah SWT diberi kelacaran dalam segala urusan dunia akhirat dan dijadikan oleh Allah SWT menjadi orang sukses dunia akhirat, menjadi orang bermanfaat bagi agama dan negara dan dijadikan sebagai hamba Allah yang meninggal dalam keadaan Husnul Khotimah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tidak ada kata yang pantas untuk diucapkan kecuali rasa syukur kepada Allah Swt atas segala limpahan rahmat, taufiq, nikmat iman, nikmat kesempatan sehingga kepenulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar, dan tak lupa untuk senantiasa bershalawat kepada junjungan kita sang inspirator dunia Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan kita berbagai inspirasi untuk mengarungi perjuangan ini. Sebagai rasa syukur bentuk terimakasih atas kepenulisan ini, saya persembahkan hasil skripsi ini kepada:

1. Bapak saya Alm. Wiratno, Ibu Sumirah dan Bapak sambung saya Bapak Edy Sutoyo selaku orang tua terbaik dalam hidupku yang senantiasa mendukung, mendoakan, memotivasi dalam berbagai hal baik dukungan materil maupun non materil, yang tanpa lelah senantiasa membimbing diri ini untuk menghadapi berbagai hal dalam kehidupan.
2. Seluruh saudara-saudaraku mbak Anggi Widowati, mbak Vanessa Andari, mas Albert Girianto, mas Rochmad yang selalu memberikanku dorongan, dukungan dalam segala hal dan memberikan motivasi bagiku untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing sekaligus waldosku Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag yang selalu membantu, dan membimbingku dalam penyelesaian skripsi ini, serta senantiasa memotivasi diri ini dan memberikan saran perbaikan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Segenap guru SMP Negeri 1 Wates Blitar terkhusus kepada Kepala Sekolah bapak Siswanto, S.Pd. M.Pd dan guru PAI bu Siti Maryam, S.Pd.I yang tidak kenal lelah untuk membantu atas penyelesaian skripsi ini.

5. Teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Mabna Tahfidzul Quran Afif, Daffa, Rizal, Aufa yang selalu memberikan kiriman pengajian-pengajian di Instagram sekaligus memberikan semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Teman-teman Grub Dolan Syahrul Huzeini, Heryan Fandi, Hafidz, Alfi, Roziqin, Munir, Doni, Nurfani, Arif, Hakam, Afrel, Nafi', Iqbal ,Ricki, yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini dan selalu memberikan semangat, doa dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Para Rekan dan Rekanita PKPT IPNU IPPNU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan, semangat, doa, dan dukungan dalam berproses dan penyelesaian skripsi ini.
8. Para penghuni kontrakan *Brevity Oyi* Reza, Fikri, Fiqh, Hafidz, Faiz, Rifqi yang senantiasa memberikan tumpangan tidur dikala penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh murid-muridku yang pernah kuajar yang senantiasa memberikanku doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

LEMBAR MOTTO

"Hiduplah sebagaimana semaumu, tetapi ingat, bahwa engkau akan mati. Dan cintailah siapa yang engkau sukai, namun ingat, engkau akan berpisah dengannya. Dan berbuatlah seperti yang engkau kehendaki, namun ingat, engkau pasti akan menerima balasannya nanti."¹

~ Imam Al Ghazali ~

¹ Terjemah Kitab Ayyuhal Walad Karya Al Imam Hujjatul Islam Imam Al-Ghozali

LEMBAR DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 6 Juni 2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Garin Sadewa
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

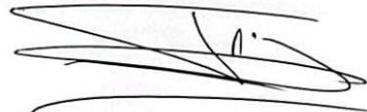
Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi bahasa, isi, teknik penulisan serta membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Garin Sadewa
NIM : 19110170
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam Wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar

Selaku pembimbing, kami berpendapat skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M. Ag
NIP. 197004272000031001

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 n/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
LEMBAR MOTTO	viii
LEMBAR DINAS PEMBIMBING	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
مستخلص البحث	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	17
G. Sistematika Penelitian	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
A. Kajian Teori.....	19
1. Strategi Guru	19
2. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	21
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	21
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	23
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	26
3. Penanaman Nilai-Nilai	28
4. Islam Wasathiyyah	29
a. Pengertian Islam Wasathiyyah	29
b. Nilai-Nilai Islam Wasathiyyah.....	33

c. Implementasi Nilai-Nilai Islam Wasathiyah	47
B. Kerangka Berfikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	52
C. Unit Analisis	53
D. Sumber Data	54
E. Instrumen Penelitian	55
F. Teknik Pengumpulan Data	56
G. Teknik Keabsahan Data	59
H. Pengecekan Keabsahan Data	61
I. Prosedur Penelitian	63
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	67
A. Paparan Data	67
1. Sejarah Berdirinya Sekolah	67
2. Visi, Misi, Tujuan SMPN 1 Wates Blitar	68
B. Hasil Penelitian	70
1. Konsep Penanaman dan Nilai Islam Wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar	70
2. Langkah-Langkah yang Dilakukan Guru PAI dalam Menanamkan nilai-nilai Islam Wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar	75
3. Manfaat Penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar bagi siswa	76
BAB V PEMBAHASAN	80
A. Konsep Penanaman dan Nilai Islam Wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar	80
B. Langkah-Langkah yang Dilakukan Guru PAI dalam Menanamkan nilai- nilai Islam Wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar	83
C. Manfaat Penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar bagi siswa	86

BAB VI PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 2. 1 Tabel Instrumen Penelitian	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	52
Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	65
Gambar 3. 2 Peta Konsep Penelitian.....	68

ABSTRAK

Garin Sadewa. 2023. Strategi Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam Wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag

Nilai-nilai Wasathiyah adalah pemikiran dimana seseorang menjaga dari kecenderungan atau kecondongan antara dua sisi atau sikap ekstrem, tidak berlebih-lebihan dan melalaikan. Wasathiyah juga dimaknai dengan seimbang antara sisi satu dengan sisi yang lainnya. Sehingga tidak mengakibatkan kelalaian dan kefanatikan. Di SMPN 1 Wates Blitar ada kegiatan yang didalamnya ada konsep penerapan nilai-nilai Islam Wasathiyah yang dilatar belakangi dari penerapan P5 lalu di modifikasi dengan nama kegiatan Jum'at Beriman. Jumat Beriman adalah kegiatan dimana didalamnya ada penerapan nilai-nilai Islam Wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) Mengetahui Konsep penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar.(2) Mengetahui langkah-langkah yang dilakukan guru PAI dalam penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar. (3) Manfaat dari penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar bagi siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif, Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang dilakukan yaitu dengan teknik triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) konsep penerapan Islam Wasathiyah atau Islam Moderat yang dilakukan oleh UPT SMPN 1 Wates Blitar ini awalnya adalah perintah dari Kemendikbud yang memerintahkan kepada seluruh sekolah untuk menerapkan P5. Dan bentuk kegiatan yang dilakukan SMPN 1 Wates Blitar ini bernama Jumat Beriman yang mana didalamnya kegiatan tersebut ada penerapan nilai-nilai dari Islam Wasathiyah. (2) Langkah-langkah yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyah ada dua tahapan, yang pertama pengkondisian, kedua pelaksanaan. (3) Manfaat dari penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar yang dirasakan oleh peserta didik Pertama, Al Islah (Perbaikan) kedua, Tasammuh (toleransi), ketiga Tawassuth (sifat tengah-tengah), keempat I'tidal (bersikap proposional, adil)

Kata Kunci: Strategi, Penanaman, Islam Wasathiyah

ABSTRACT

Garin Sadewa. 2023, THESIS. Title: "Strategy for PAI Teachers in Instilling Wasathiyah Islamic Values at SMPN 1 Wates Blitar" Undergraduate thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Prof. Dr. TriyoSupriyatno, M.Ag.

Wasathiyah values are thoughts in which a person guards against tendencies or inclinations between two sides or extreme attitudes, not exaggerating and neglecting. Wasathiyah is also interpreted as a balance between one side and the other. So as not to result in negligence and bigotry. At SMPN 1 Wates Blitar there is an activity in which there is the concept of implementing Wasathiyah Islamic values with the background of implementing P5 and then modifying it with the name of the Friday Faithful activity. Faithful Friday is an activity in which there is an application of Wasathiyah Islamic values at SMPN 1 Wates Blitar.

The aims of this study were to: (1) Know the concept of instilling Wasathiyah Islamic values at SMPN 1 Wates Blitar. (2) Knowing the steps taken by PAI teachers in instilling Wasathiyah Islamic values at SMPN 1 Wates Blitar. (3) The benefits of inculcating Wasathiyah Islamic values at SMPN 1 Wates Blitar for students.

This study uses a qualitative method with descriptive. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. The validity of the data is done by means of triangulation techniques. The data analysis used is to examine all available data from various sources

The results of this study are: (1) the concept of implementing Wasathiyah Islam or Moderate Islam carried out by UPT SMPN 1 Wates Blitar was originally an order from the Ministry of Education and Culture which ordered all schools to implement P5. And the form of activity carried out by SMPN 1 Wates Blitar is called Faith Friday in which the activity includes the application of the values of Wasathiyah Islam. (2) The steps taken by PAI teachers in carrying out the inculcation of Wasathiyah Islamic values are two stages, the first is conditioning, the second is implementation. (3) The benefits of instilling Wasathiyah Islamic values at SMPN 1 Wates Blitar are felt by the students First, second Al Islah (Improvement), Tasammuh (tolerance), third Tawassuth (middle nature), fourth I'tidal (being proportional, fair).

Keywords: Strategy, Planting, Wasathiyah Islam

Translator,  Rizka Yanuarti NIPT 201209012263	Date 05-06-2023	Director of Language Center  Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA. 30201 1998031007
---	--------------------	--



مستخلص البحث

كارين ساديوا، ٢٠٢٣ ، البحث العلمي. العنوان : "استراتيجية مدرس تربية اسلامية في زراعة قيم الوسطية الإسلامية في المدرسة الحكومية المتوسطة واحد واتس- بليتر". البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية و التعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف : الأستاذ الدكتور تريو سفيرنتو الماجستير.

قيم الوساطية هي أفكار يحرص فيها الإنسان من انحراف أو ميل بين طرفين أو الطابعة المتطرفة ، لا من المبالغة والإهمال. الوساطية أيضاً على المساواة بين ناحية و ناحية وآخر. حتى لا يؤثر عن الإهمال والتعصب. يوجد في المدرسة الحكومية المتوسطة واحد واتس- بليتر نشاط و يوجد فيه مفهوم تنفيذ القيم الإسلامية للوسطية مع خلفية تنفيذ ف ٥ ثم تطوير باسم نشاط الجمعة الايمان .الجمعة الايمان هو نشاط يوجد فيه تطبيق لقيم الوساطية الإسلامية في المدرسة الحكومية المتوسطة واحد واتس- بليتر.

و أهداف البحث في هذه البحث هي (١) معرفة مفهوم زراعة القيم الإسلامية للوساطة في المدرسة الحكومية المتوسطة واحد واتس- بليتر (٢) معرفة الخطوات مدرسون خصوصاً المادة تربية الإسلامية في زراعة قيم الوساطية الإسلامية في المدرسة الحكومية المتوسطة واحد واتس- بليتر (٣) معرفة فوائد زراعة قيم الوساطية الإسلامية في للطلاب في المدرسة الحكومية المتوسطة واحد واتس- بليتر.

و تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي الوصفي ، و جمع البيانات المستخدمة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. و صحة البيانات تقنيات التثليث. و تحليل البيانات المستخدم هو فحص جميع البيانات من مصادر مختلفة.

و نتائج البحث في هذه الدراسة هي: (١) مفهوم تطبيق الوساطية الإسلامية أو الإسلام الوسطي الذي تم تنفيذه بواسطة المدرسة الحكومية المتوسطة واتس بليتر وكان في الأصل أمراً من وزارة التعليم والثقافة التي أمرت جميع المدارس بتنفيذ ف ٥. و النشاط الذي قام به المدرسة الحكومية المتوسطة واحد واتس- بليتر يسمى الجمعة الايمان الذي يتضمن نشاط تطبيق قيم الوساطية الإسلامية (٢) الخطوات التي اتخذها مدرسون المادة تربية إسلامية في زراعة قيم الوساطية الإسلامية قسيمين الأولى التكيف والثانية التنفيذ. (٣) فوائد زراعة القيم الإسلامية للوساطة في المدرسة الحكومية المتوسطة واحد واتس- بليتر يشعر بها الطلاب أولاً الإصلاح و الثاني الثالث توسط و الرابع الاعتدال.

الكلمات المفتاحية : الإستراتيجية، الزراعة، الوسطية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perbedaan adalah sunnatullah (ketetapan Allah) di dalam berjalannya kehidupan di dunia. Banyak sekali keragaman yang ada di dunia ini, salah satunya negara tercinta ini, Indonesia. Keberagaman yang ada di negara Indonesia ini adalah anugerah yang telah diberikan kepada Allah, bukan hanya sekedar keragaman beragama, tetapi juga ras, suku, bahasa, dan budaya. Idiologi yang ada di Indonesia yakni Pancasila menjadikan seluruh masyarakat menjadi utuh. Dengan selogan Bhinneka Tunggal Ika, yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu.

Dilihat dari fenomena ini, perbedaan dan keragaman merupakan ketetapan Allah yang tidak bisa ditinggalkan, dengan itu manusia diperintahkan untuk bersikap penuh toleransi atau di dalam ajaran agama Islam di sebut tasamuh terhadap semua orang yang berbeda keyakinan atau hal yang lain. Oleh karena itu menolak perbedaan sama halnya menolak atas semua ketentuan dari Allah.² Di dalam Al-Quran Allah juga sudah menjelaskan terkait keberagaman, pada surah Al Hujurat ayat 13 :

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang

² Sri Ertanti, “Representasi Toleransi Beragama Dalam Film Cahaya Dari Timur: Beta Maluku”, (Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2016), H. 1

yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti. (Q.S al-Hujurat/49:13)³

Sudah menjadi kemutlakan bahwa negara Indonesia ini adalah negara yang plural. Negara lain juga sudah mengetahui bahwa negara Indonesia adalah negara yang memiliki keragaman, dan cara yang mampu untuk mempertahankan untuk agar tetap kaya *khasanah* keberadaban bangsa ini adalah dengan cara toleransi dan saling menghargai. Meskipun keanekaan budaya, ras, bahasa, agama sudah menjadi realitas yang dilakukan masyarakat Indonesia, ada beberapa penyikapan yang menjadi persoalan, terlebih ketika perbedaan agama. Keyakinan akan agama yang dianut setiap seseorang sering kali menutup kesempatan terhadap agama agama lainnya, yang bisa menimbulkan perpecahan di dalamnya.

Masyarakat diingatkan oleh Lukman Hakim Saifuddin untuk tidak terjerumus ke paham keagamaan ekstrim kanan atau kiri. Beliau menyatakan bahwa “*kita menghadapi kendala yang signifikan dalam pemahaman agama, pemahaman ekstrim kanan. Pemahaman Islam yang kaku yang membuatnya sederhana untuk menolak individu yang berbeda dari kita. Misalnya, mudah untuk menyalahkan Muslim lain hanya karena praktik wudhu dan sholat mereka berbeda*”. Setelah itu Lukman hakim melanjutkan pemahaman Islam liberal yang harus di hindari dari masyarakat.⁴

Sebagai upaya untuk melawan dari dua arus pemahaman Islam tersebut, pemerintah Indonesia tak henti-hentinya untuk mewujudkan konsep Islam *Wasathiyyah* (Islam Moderat). Di dalam buku “*Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*”, yang diterbitkan oleh Kemenag mengatakan bahwa Islam *Wasathiyyah* adalah Islam dengan konsep pemikiran yang di pertengahan, diantara dua sisi yang sama

³ Quran, Quran Kemenag 2019

⁴ Hermawan, “Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah”, *Insania*, Vol. 25, No. 1 (2020), H. 5

jaraknya, dengan maksud tidak kekurangan dan tidak berlebihan (ekstrem).⁵ Di dalam buku “*Wasathiyyah: wawasan Islam tentang moderasi baragama*” karangan M. Quraish Shihab, menjelaskan Islam *Wasathiyyah* merupakan keseimbangan yang di barengi dengan prinsip-prinsip tidak berlebihan dan juga tidak kekurangan”, tetapi *wasathiyyah* bukanlah sikap menghindari situasi sulit atau lari dari tanggung jawab. Sebab, Islam mengajarkan keberpihakan yang kebenarannya itu penuh hikmah.⁶ Keberpihakan pada kebenaran berlaku dalam segala situasi yang silih berganti di setiap waktu dan tempat. Indonesia memiliki cita-cita sebagai negara Moderat (*wasathiyyah*), salah satu jalan untuk mewujudkan hal tersebut melalui dunia Pendidikan. Allah SWT menjelaskan istilah *wasathan* pada Q.S Al-Baqoroh ayat 143 :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya: " Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

⁵ Abdul Azis dan Khoirul Anam, “Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam.”

⁶ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: PT Lentera Hati, 2019), 183-185.

kepada manusia. Dan demikian (pula) ,Kami telah menjadikan kamu (umat Islam),." (Qs. Al-Baqoroh/2:143)⁷

Pada ayat ini diberikan pelajaran untuk selalu berbuat adil, baik, seimbang dan selalu memilih yang terbaik dalam mengambil suatu keputusan. Dengan itu *ummatan wasathon* yang disebutkan di dalam surat Al-Baqoroh ayat 143 ini diterjemahkan dengan beberapa istilah seperti Islam *Wasatiyyah* atau sering kita dengar Islam yang bermoderat. Dengan istilah itu maka di dunia pendidikan untuk menindak lanjuti mewujudkan proses pembelajaran yang bernuansa moderat.

Penguatan moderasi Islam atau Islam wasathiyyah dilingkungan Madrasah dalam konteks Pendidikan Agama Islam sebelumnya telah di bahas oleh beberapa peneliti sebelumnya, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Karyono Setiya Nagri yang berjudul "*Strategi pembelajaran SKI dalam upaya penanaman nilai nilai Islam wasathiyyah di MI KHR Ilyas Tanjungrejo*". Kemudian ada penelitian yang di lakukan oleh Nur 'Afifatuzzahro' yang berjudul, "*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Wasathiyyah Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama di Universitas Brawijaya Malang*". Dari penelitian tersebut belum ada penelitian tentang penguatan Islam Wasathiyyah dilingkungan sekolah umum dan negeri yang mana dinaungi Kemendikbud. Notabene dari sekolah umum negeri peserta didiknya tidak semua beragama Islam. Peneliti tertarik memilih di lingkungan sekolah umum, dalam hal ini meneliti di SMPN 1 Wates Blitar dengan alasan peserta didik disekolah ini dengan berbagai penganut agama. Peneliti

⁷ Qur'an, "Qur'an Kemenag."

sebelumnya juga sudah melakukan pra observasi, dan mewancarai guru PAI yang bernama bu Siti, beliau menyatakan bahwa di SMPN 1 Wates Blitar ini sudah menerapkan penanaman nilai-nilai dari Islam Wasathiyah terutama dalam hal toleransi.⁸ Peneliti tertarik akan hal ini karena dilingkungan sekolah umum, tetapi disitu sudah diterapkan nilai-nilai Islam Wasathiyah. Peneliti ingin mengetahui strategi apa yang dilakukan guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai Islam Wasathiyah kepada peserta didiknya.

Kesalahan dalam mempelajari ilmu agama ini sangat rentan sekali jika tidak memiliki sanad keilmuan, atau guru yang moderat dan paham betul terkait aqidah Islam, jika tidak akan terbawa dalam kepahaman yang intoleran, radikal dan esktrim. Dalam bidang pembelajaran PAI, di sini bisa dilihat bahwa pembelajaran PAI ini sangat memiliki peran penting dalam moderasi beragama dengan tujuan mencegah pemahaman yang radikal, intoleran ataupun ekstrem. Sesuai yang disampaikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang profesional yang mana memiliki tugas untuk memberi kepahaman akan agama Islam kepada peseta didik dan kepada masyarat.⁹

Sesuai dengan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomer 184 tahun 2019 terkait pedoman pelaksanaan kurikulum pada Madrasah yang tertulis " Sebagai lembaga pendidikan umum berciri khas Islam, maka kurikulum madrasah harus dirancang dalam rangka untuk

⁸ Hasil wawancara dengan Bu Siti guru PAI SMPN 1 Wates Blitar, 27 Januari 2023

⁹ Muchith, "Guru PAI Yang Profesional."

penguatan moderasi beragama, Penguatan Pendidikan Karakter (PKK), pendidikan anti korupsi, literasi dan pembentukan akhlak mulia peserta didik".¹⁰ Dasar Moderasi ini dipandang sebagai nilai untuk melakukan semua sesuatu secara kompeten dan tidak berlebihan. Moderasi ini sudah lama dikenal diberbagai agama di Indonesia, seperti di Kristen ada konsep *golden mean*, Islam ada konsep *Wasathiyyah*, Budha ada konsep *Majjhima patipada*, di agama Hindu ada konsep *Madyhamika* dan di agama Konghucu ada konsep *Zhong Yong*. Semua istilah-istilah ini pada intinya memiliki pengertian yang sama, yakni "jalan tengah". Dengan maksud memilih jalan tengah antara bagian yang ekstrim dan tidak berlebihan.¹¹

Untuk mengantisipasi akan terjadinya perpecahan antar siswa, nilai-nilai Islam Wasathiyyah ini menjadi amat penting bagi pendidik di sekolah, terlebih pada guru pendidikan agama Islam. Dengan itu pendidik bisa menerapkan nilai-nilai Islam Wasathiyyah dalam berlangsungnya pembelajaran. Menurut Majelis Ulama Indonesia nilai-nilai dari Islam Wasathiyyah meliputi tasamuh (toleransi), I'tidal (lurus dan adil), musyawarah, adanya kesamaan, keseimbangan, mendahulukan yang prioritas, islah (reformasi), tahadhdhur (berkeadaban), tathawur wa ibtikar (dinamis, kreatif, inovatif).¹² Pembelajaran PAI bukan hanya menghafal materi saja, tetapi lebih dari itu pembelajaran PAI harus bisa menjadi pelajaran yang bisa masuk kedalam hati peserta didik dan diterapkan di kehidupan sehari-hari. Sehingga tumbuh perbincangan penting bagaimana

¹⁰ Madrasah et al., "Keputusan Menteri Agama ."

¹¹ Saifudin, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*.

¹² Suparyanto dan Rosad, "Menggali Nilai-Nilai Islam Wasathiyyah Dalam Kitab Pesantren Sebagai Modalitas Mewujudkan Perdamaian Dunia."

Islam wasathiyyah ini bisa diterapkan kepada peserta didik melalui pelajaran PAI. Semakin strategi guru PAI dapat diterapkan, maka nilai-nilai Islam Wasathiyyah akan tertanam dalam peserta didik dan dapat mempraktekannya. Dengan ini pendidik dituntut harus memiliki strategi dalam pembelajaran PAI, dengan tujuan untuk bisa menanamkan nilai-nilai Islam Wasathiyyah.

Dengan inilah alasan peneliti untuk menulis penelitian yang berjudul “*Strategi guru PAI dalam Penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyyah di SMPN 1 Wates Blitar*” dengan harapan nantinya pembelajaran PAI ini tidak lepas dari nilai-nilai Islam, seperti harapan dari masyarakat dan pemerintah.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas, peneliti memberikan fokus penelitiannya, agar penelitian tidak keluar dari fokus penelitiannya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya :

- a. Bagaimana konsep penanaman dan nilai Islam Wasathiyyah di SMPN 1 Wates Blitar ?
- b. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai Islam Wasathiyyah di SMPN 1 Wates Blitar ?
- c. Apa manfaat dari penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyyah di SMPN 1 Wates Blitar bagi siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian berdasarkan fokus penelitian di atas :

- a. Untuk menggali bagaimana konsep penanaman dan nilai Islam Wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar
- b. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai Islam Wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar
- c. Untuk mengetahui manfaat dari penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar bagi siswa

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, berikut manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari pada penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan materi strategi pengajaran dalam mengembangkan keilmuan pendidikan khususnya dalam Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam Wasathiyah.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya dalam memahami ilmu agama Islam yang benar, dan tentang konsep nilai nilai Islam Wasathiyah (moderat).

2. Bagi Guru

Menambahkan keilmuan dan informasi baru terkait strategi pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam Wasatiyyah.

3. Bagi Sekolah

Memberikan tambahan pemahaman terkait pentingnya nilai-nilai Islam Wasathiyah di lingkup sekolah, dan memberikan dampak kepada peserta didik lebih memiliki rasa yang moderat.

E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti sebelumnya sudah melakukan upaya penelusuran terkait penelitian-penelitian yang terdahulu, peneliti juga belum menemukan sebuah penelitian yang membahas mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam Wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar. Tetapi peneliti telah menemukan beberapa penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian yang hendak penulis lakukan, berikut diantaranya yaitu :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Karyono Setiya Nagri dalam tugas akhirnya berbentuk Tesis, di Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Strategi pembelajaran SKI dalam upaya penanaman nilai-nilai Islam wasathiyah di MI KHR Ilyas Tanjungrejo". Pada laporan penelitian ini memiliki bahasan bagaimana konsep Islam wasathiyah di MI KHR Ilyas Tanjungrejo dan mengidentifikasi bagaimana menerapkan strategi yang pas dalam pembelajaran SKI di KHR Ilyas Tanjungrejo dalam upaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah. Pada penelitian ini penulis

menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, dimana pada penelitian ini untuk mengumpulkan hasil datanya dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi di MI KHR Ilyas Tanjungrejo. Dan nantinya data yang di peroleh akan di pilah dan di kumpulkan untuk di jadikan hasil untuk memberikan gambaran penuh mengenai konsep nilai Islam wasathiyah di MI KHR Ilyas Tanjungrejo. Hasil dari pada penelitian ini, yaitu pertama konsep Islam wasathiyah di MI KHR Ilyas Tanjungrejo dapat di pahami sebagai landasan hidup bermasyarakat dengan saling bertoleransi atau tasamuh yang tetap berpegang dan berprinsip pada aqidah Islam. Melalui akhlak toleransi ini di harapkan lulusan di MI KHR Ilyas Tanjungrejo dapat berkontribusi di berbagai lapisan masyarakat. Selanjutnya terkait nilai-nilai Islam Wasathiyah di MI KHR Ilyas Tanjungrejo ini terkandung dalam sembilan karakteristik yang ada pada muatan lokal di madrasah. Setelah itu sembilan karakteristik itu dikembangkan kembali dan di padukan dengan semangat 18 katakter yang di canangkan dalam Kamendikbud terkait nilai-nilai Islam Wasathiyah. Kedua, starategi pembelajaran SKI dalam upaya menanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah di MI KHR Ilyas Tanjungrejo ini mengacu pada nilai karakter di indikator dan tujuan pembelajaran.¹³

- b. Hampir sama dengan penelitian diatas tadi, pada penelitian ini dilakukan oleh Nur 'Afifatuzzahro' berbentuk tesis dikampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul "Penanaman Nilai-nilai

¹³ Nagri, Karyono Setiya "Strategi Pembelajaran SKI Dalam Upaya Penanaman Nilai Islam Wasathiyah. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021"

Pendidikan Islam Wasathiyah Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama di Universitas Brawijaya Malang”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif, dan teknik yang di gunakan peneliti untuk menemukan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti mengambil judul ini dengan tujuan untuk mengetahui konsep penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam Wasathiyah pada keluarga mahasiswa Nahdlatul Ulama di Universitas Brawijaya Malang. Dan hasil dari pada penelitian ini, peneliti sudah menemukan kesimpulan bahwa konsep penanaman nilai-nilai pendidikan Islam wasathiyah pada Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama di Universitas Brawijaya menggunakan konsep tawassuth, tawazun, dan tasamuh, i’tidal.¹⁴

- c. Selanjutnya ada penelitian dari Muhammad Faidlur Rohman dari Institut Agama Islam Negeri Kudus, fakultas Tarbiyah, jurusan Pendidikan agama Islam yang berjudul "Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasathiyah di SMAN 1 Bangsri Kabupaten Jepara". Pada penelitian ini membahas bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah di SMAN 1 Bangsri Kabupaten Jepara, mendeskripsikan bagaimana sikap beragama bagi siswa SMAN 1 Bangsri Kabupaten Jepara, dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dari upaya menanamkan nilai-nilai Islam Wasathiyah di SMAN 1 Bangsri Kabupaten Jepara. Pada

¹⁴ Nur “Afifatuzzahro,” “Indonesia Adalah Negara Yang Terdiri Dari Banyak Suku, Golongan, Ras Dan Agama, Tentu Sangat Mudah Terciptanya Perpecahan Di dalamnya. Perpecahan Bangsa Indonesia Banyak Bersumber Dari Ideologi-Ideologi Liberal Dan Ekstrimis Yang Masuk Dalam Ajaran Islam.,” *Tesis* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif, dan penelitian ini jenis penelitian lapangan dimana penelitian ini mengambil datanya langsung ke lapangan atau di objeknya. Dan hasil dari penelitian ini yaitu guru PAI yang ramah dan moderat memiliki upaya yang sangat penting untuk menanamkan nilai - nilai dari pada Islam wasathiyah melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran dengan cara meninjau kurikulum yang bernilai multikultural, yang mengedepankan sifat toleran, ramah dan moderat.¹⁵

- d. Selanjutnya penelitian dari Ahmad Azhar Bashir dari UIN Malang pada tahun 2020, jurusan Magister Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Islam Wasathiyah Dalam Menanamkan Nilai Toleransi (Studi kasus di Pondok Pesantren Al Jamhar Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)”. Pada penelitian fokus penelitiannya mendeskripsikan konsep pembelajaran PAI berbasis Islam Wasathiyah dalam menanamkan nilai toleransi, mendeskripsikan penerapan pembelajaran PAI berbasis Islam Wasathiyah dan implikasinya pada kehidupan santri di Pondok Pesantren Al-Jamhar, mendeskripsikan evaluasi pembelajaran PAI berbasis Islam Wasathiyah di Pondok Pesantren Al-Jamhar. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer atau data yang di hasilkan dari wawancara. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi,

¹⁵ Rohman, “Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Di SMAN 1 Bangsri Kabupaten Jepara.”

dan dokumentasi. Dan hasil dari penelitian ini bahwa konsep pembelajaran PAI berbasis Islam Wasathiyah yang dikembangkan di pondok pesantren Al-Jamhar melalui akidah dan ketauhidan, menanamkan nilai-nilai Islam Wasathiyah dalam menjalankan ibadah atau syari'at Islam. Dan model yang di gunakan untuk menanamkan nilai Islam Wasathiyah adalah pendekatan saintifik-doktrin. Dan evaluasi pembelajaran menggunakan cara otentik, ulangan, dan ujian dan ditindak lanjuti dengan penguatan materi.¹⁶

- e. Selanjutnya penelian dari Muchlis dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima, pada tahun 2020 mempunyai penelitian yang berjudul “Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam(PAI) berwawasan moderat”. Pada penelitian ini difokuskan dalam meneliti strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran. metode penelitian jenis perbandingan literatur yang berasal dari sumber primer seperti artikel jurnal, kajian fenomenologi yang terkait dengan isu-isu terhangat dalam dunia pendidikan agama Islam. Selain itu juga membandingkan dengan teori-teori tentang PAI terdahulu dan dibandingkan dengan masa sekarang. hasil penelitian ini Pembelajaran materi PAI berwawasan moderat hasil pembelajaran bisa diukur dari kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai moderat, diantaranya: mampu belajar hidup dalam perbedaan dengan

¹⁶ BASYIR, “Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Islam Wasathiyah Dalam Menanamkan Nilai Toleransi (Studi Kasus Di Pondok Pesantren AlJamhar Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan).”

seluruh siswa yang berbeda latar belakang budaya, suku, dan etnis, status sosial yang ada di sekolah dan di lingkungan masyarakat.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Jenis dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Karyono Setiya Nagri	Tesis (2021)	Strategi pembelajaran SKI dalam upaya penanaman nilai-nilai Islam wasathiyah di MI KHR Ilyas Tanjungrejo	Persamaan dari pada penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti terletak pada strategi untuk bisa menanamkan nilai-nilai Islam Wasathiyah. Pada penelitian ini pun juga sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dari pada penelitian ini terletak pada mata pelajarannya dimana di penelitian yang di lakukan oleh Karyono Setiya Nagri ini menggunakan strategi pelajaran SKI, sedangkan yang akan kami teliti ini menggunakan mata pelajaran PAI, lebih global. Dan objek penelitiannya pun juga berbeda.
2	Nur Afifatuzzahro	Tesis (2022)	Penanaman Nilai-nilai	Persamaan dari pada penelitian ini

			<p>Pendidikan Islam Wasathiyah Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama di Universitas Brawijaya Malang.</p>	<p>dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyah. Pada penelitian ini pun juga sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, dengan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dari pada penelitian ini terletak pada pembahasannya dimana di penelitian yang dilakukan oleh Nur Afifatuzzahro ini yang dibahas mengenai konsep dari pada menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam Wasathiyah. Dan objek penelitiannya pun juga berbeda.</p>
3	Muhammad Faidlur Rohman	Skripsi (2021)	<p>Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasathiyah di SMAN 1 Bangsri Kabupaten Jepara</p>	<p>Persamaan penelitian ini terdapat pada pengkajian terkait perilaku "<i>phubbing</i>". Namun, yang membedakan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada metodenya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif</p>

				dengan desain <i>multivariate analysis</i> , dikarenakan penelitian ini memiliki variabel terikat lebih dari satu.
4	Ahmad Azahar Basyir	Tesis 2020	“Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Islam Wasathiyah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Toleransi (Studi kasus di Pondok Pesantren Al Jamhar Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)”	Persamaan dari pada penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti terletak pada strategi untuk bisa menanamkan nilai-nilai Islam Wasathiyah. Pada penelitian ini pun juga sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dari pada penelitian ini terletak pada penekanan yang akan di teliti, yakni nilai-nilai Islam Wasathiyah yang berupa sedangkan yang akan kami teliti ini tidak hanya toleransi saja yang akan di bahas.
5	Muchlis	Jurnal, 2022	“Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan moderat”.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama sama meneliti strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran pada pelajaran

				Pendidikan agama Islam untuk menanamkan moderat. Perbedaan nya pada metode yang digunakan pada penelitian ini metode penelitian jenis perbandingan literatur yang berasal dari sumber primer seperti artikel jurnal, kajian fenomenologi yang terkait dengan isu-isu terhangat dalam dunia pendidikan agama Islam. Sedangkkn pada penlitian kami menggunakan metode penelitian kualitatif.
--	--	--	--	--

F. Definisi Istilah

1. Strategi guru PAI

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah serangkaian perilaku pendidik yang direncanakan dan disusun secara sistematis yang dirancang untuk menginformasikan, mentransformasikan, dan menginternalisasi nilai-nilai Islam sehingga dapat terbentuk kepribadian muslim yang utuh kepada peserta didik.

2. Penanaman nilai-nilai

Penanaman adalah proses atau cara menanamkan sesuatu. Sedangkan nilai merupakan esensi abstrak yang tertanam dalam kehidupan manusia dan memiliki banyak makna. Jika disimpulkan

penanaman nilai-nilai adalah suatu cara bagaimana suatu standar atau ukuran untuk meyakinkan tentang perbuatan atau tindakan.

3. Islam Wasathiyyah

Islam wasathiyyah diartikan sebagai Islam yang mengajarkan rahmat bagi seluruh alam, atau sering di sebut dengan Islam rahmatan lil alamin. Islam dengan konsep pemikiran yang di pertengahan,diantara dua sisi yang sama jaraknya, dengan maksud tidak kekurangan dan tidak berlebihan(ekstrem).

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah kepenulisan penelitian dan pemahaman secara menyuruh, peneliti memaparkan dari sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini Berisi tentang latar belakang penelitian , rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinilalitas penelitian, definisi istilah, sistematika penelitian;

BAB II Tinjauan Pustaka. Bab ini berisi tentang kajian pustaka, dimana dalam hal ini menjelaskan pengertian-pengertian dari teori yang akan diteliti dan diangkat dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Adapun pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen, metode pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian yang akan digunakan peneliti dibahas dalam bab ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan atau pengelolaan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, fungsi strategi bukan sekedar peta jalan yang menunjukkan arah, tetapi harus mampu menunjukkan bagaimana strategi pelaksanaannya. Ada pendapat lain mengatakan bahwa strategi merupakan kegiatan dimana disitu ada kegiatan yang lakukan oleh seseorang untuk menjadi fasilitator kepada orang lain agar tercapainya tujuan.¹⁷ Dinegara Yunani strategi disebut dengan "*stategos*" yang jika di artikan di dalam bahasa Indonesia berarti panglima atau juga jendral, sehingga di negara Yunani penggunaan kata starategi memili arti ilmu kepanglimaian,ilmu kejendralan.¹⁸

Di zaman sekarang ini, istilah strategi banyak digunakan dalam bidang keilmuan lainnya, salah satunya adalah bidang ilmu pendidikan. Dimana dalam di dunia pendidikan, istilah strategi diartikan sebagai cara untuk membuat sistem lingkaran, yang memungkinkan proses pengajaran berlangsung dengan tujuan pembelajaran, tujuan pengajaran dapat dirumuskan untuk

¹⁷ Handayani, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Ratu."

¹⁸ Siti, "Masruroh Siti, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Eektivitas Pembelajaran Daring(Online) Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Lawang, UIN Malang 2021."

memaksimalkan realisasinya, guru dituntut memiliki kemampuan mengorganisasikan komponen-komponen umum pengajaran dengan cara yang membangun hubungan fungsional dan konten komponen pengajaran, atau bisa juga dipahami sebagai mode pemilihan strategi.

Dalam kegiatan instruksional digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Menjadi seorang pendidik sangat penting atau sangat fundamental, harus mengerti dan bisa melaksanakan strategi pembelajaran, karena dengan strategi pembelajaran, ilmu yang di sampaikan bisa tersampaikan dengan mudah kepada peserta didik.¹⁹ Pendapat lain mengatakan strategi menurut lingkup pendidikan yaitu suatu metode atau rencana dan disitu ada perangkat kegiatannya yang berupa RPP untuk mengetahui capaian yang harus di capai pada pembelajaran.

Dalam pendidikan, strategi diartikan sebagai rencana yang meliputi berbagai kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang harus diselesaikan secara bersama-sama oleh guru dan siswa dalam rangka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dari beberapa penjelasan di atas dapat di simpulkan mengenai makna dari strategi guru adalah suatu rencana yang mana untuk melakukan rangkaian tindakan dengan

¹⁹ Siregar, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (Smp) Swasta Al-Ulum Jl. Amaliun Medan Skripsi."

menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumber dalam pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah ataupun perkuliahan yang mana di dalamnya mengajarkan syariat, aqidah, akhlaq yang membentuk peserta didik untuk mempunyai kepribadian baik terhadap sesama manusia dan menjalankan semua perintah dari Allah. Hampir sama dengan pengertian di atas, Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebuah bimbingan dimana disitu ada yang mengajarkan yaitu guru, ustadz, kyai, murobbi untuk diberikan pembelajaran, pemahaman kepada murid, santri agar nantinya bisa berkembang kephahaman akan ilmu agama secara maksimal.²⁰

Pendapat lain mengatakan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mana memberikan pengetahuan dalam bentuk sikap, kepribadian, ketrampilan peserta didik dalam menjalankan perintah agama.²¹ Pendidikan agama Islam sangat mempunyai peran penting bagi peserta didik, karena dengan ajaran tersebut peserta didik mempunyai karakter yang baik, akhlaq yang baik dan memiliki rasa toleransi yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

²⁰ Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam and Alfabeta, “landasan Teori Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.”

²¹ Wulandari, “Pengaruh Media Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Era New Normal (Studi Kasus Kelas XI SMAN 1”

Di ilmu pendidikan agama Islam ini mempunyai unsur-unsur di dalamnya jika di lihat dari maknanya; pertama adanya suatu ikhtiar dan suatu cara untuk terus menerus menanamkan nilai-nilai keagamaan; kedua, adanya suatu timbal balik antara peserta didik dan pendidik; ketiga akhlaq menjadi tolak ukur di dalam pengajaran pendidikan agama Islam. Dengan mengoptimalkan moral, dan akhlaq dari peserta didik penanaman nilai-nilai ini telah berhasil tertanam dalam hati, jiwa pikiran.²²

Sesuai yang di sampaikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang professional yang mana memiliki tugas untuk memberi kepaahaman akan agama Islam kepada peseta didik dan kepada masyarakat.²³ Pelajaran pendidikan agama Islam juga memiliki tanggung jawab yang sangat besar dan sangat berat, yaitu dengan memperdayakan semua peserta didik agar kembali ke fitrah manusia memiliki nilai-nilai kebijakan, kebenaran dan memfungsikan setiap individu dengan baik sebagai hamba yang telah di ciptakan oleh Allah, agar menjadi umat yang adil, seperti yang termaktub dalam Al Quran. Islam yang menjadi agama penyempurna dari agama sebelumnya menjadikan pijakan yang jelas. Dimana pada ajaran pendidikan agama Islam ini memberikan nilai-nilai yang baik, yang bisa dirasionalkan oleh akal manusia,

²² Wijaya, "Strategi Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Humanistik Pada Masa PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) Di SMP Islam Terpadu Ayatul Husna Kabupaten"

²³ Muchith, "Guru PAI Yang Profesional."

karena semua ajarannya kembali kepada fitrah manusia seutuhnya sesuai dengan ajaran agama.

Bisa dipahami bahwa usaha manusia untuk mendidik atau menjadikan seseorang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia itulah yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam adalah proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik melalui pengembangan fitrah manusia untuk mencapai keseimbangan hidup dalam segala aspeknya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah suatu proses dimana ada yang belajar dan ada yang mengajar, tujuan dari pada kedua pihak ini sama-sama memiliki tujuan tertentu, sesuai dengan tujuan dari pembelajarannya. Tujuan dari guru yakni untuk menansfer ilmu-ilmu, atau nilai-nilai yang ada dalam suatu pelajaran tersebut. Sedangkan peserta didik memiliki tujuan belajar, menyerap ilmu-ilmu yang telah di ajarkan oleh pendidik. Jadi sama-sama saling di butuhkan.²⁴

Tujuan dari pada pendidikan agama Islam salah satunya adalah menumbuhkan kesuburan dan perkembangan sikap yang baik, sikap yang positif, dan memiliki rasa tanggung jawab akan perintah Allah, dan tujuan akhirnya adalah takwa, ini yang harus

²⁴ Wulandari, "Pengaruh Media Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Era New Normal (Studi Kasus Kelas X

dimiliki disetiap peserta didik. Dilain itu tujuan dari pendidikan agama Islam ini juga sebagai motivasi personal perorangan, peserta didik juga harus memiliki ilmu pengetahuan yang mana nantinya peserta didik akan sadar tujuan dari pada pembelajaran ini adalah keimanan dan keridhoan dari Allah SWT. Dan mehami akan agama Islam secara benar, secara keseluruhan dan di amalkan dikehidupan.²⁵

Ahmad D. Marimba, menyatakan bahwa pembentukan kepribadian muslim merupakan tujuan akhir pendidikan Islam. Para ahli berbeda pendapat dalam hal ini. Sementara itu, Abudin Nata menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sebagai memberikan bukti teori-teori pendidikan Islam yang merangkum tujuan atau cita-cita Islam yang harus dicapai; memberikan materi pengembangan pendidikan Islam dengan informasi tentang bagaimana pendidikan dilaksanakan dalam segala aspeknya; memperbaiki kekurangan-kekurangan teori pendidikan Islam agar teori dan praktek dapat lebih erat bertemu dan berinteraksi (saling mempengaruhi)

Ary Antony juga menguraikan pendapat Imam Al-Ghazali, yang menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, maka Al Quran dan Hadits dijadikan sebagai landasan utama pendidikan. Sebaliknya, pencapaian kesempurnaan manusia, yang mengarah pada

²⁵ Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi."

persetujuan diri Allah, dan kedua kesempurnaan manusia, yang mengarah pada kebahagiaan di dunia dan akhirat, merupakan tujuan akhir ganda dari upaya pendidikan. Hampir dari sudut pandang yang sama, Al Abrasyi juga menjelaskan secara rinci tujuan akhir pendidikan Islam: Pembinaan akhlak, mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan sekarang dan masa depan, penguasaan ilmu, dan keterampilan sosial, semuanya adalah bagian dari pendidikan. Menurut sejumlah akademisi dan pakar pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan harus dilakukan upaya dan persiapan menuju terwujudnya kesempurnaan manusia dan tercapainya kehidupan yang bahagia dan sejahtera sebagai hasil diterimanya nilai-nilai Islam di masyarakat.²⁶

Pendapat lain mengatakan tujuan dari pada pembelajaran PAI adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai dengan tujuan umum pendidikan sebelumnya, maka tujuan akhir pendidikan agama adalah membimbing dan mengarahkan peserta didik agar menjadi muslim yang baik yang memiliki keimanan yang teguh sebagai cerminan

²⁶ Basir, "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadits."

keimanan yang telah dibina melalui penanaman ilmu agama, yang harus dicerminkan dengan akhlak mulia.²⁷

Berdasarkan penjelasan dan uraian di atas tentang pendidikan agama Islam dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuannya adalah agar peserta didik menjadi muslim sejati yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, dan perilaku yang luas sesuai dengan syariat Islam dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan agama dan mendapatkan ridho Allah SWT.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Tujuh fungsi PAI yang dikemukakan oleh Majid dan Andayani, fungsi pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, peningkatan, pencegahan, pengajaran, dan penyebarluasan.²⁸ Keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT merupakan fokus dari fungsi pembinaan yang tertanam dalam lingkungan keluarga. Peran penanaman nilai dipandang sebagai pedoman hidup untuk mengejar kebahagiaan di dunia dan akhirat. Konsep adaptabilitas mental mengacu pada kapasitas untuk memodifikasi lingkungan seseorang sesuai dengan ajaran agama Islam dan untuk beradaptasi dengan lingkungan fisik dan sosial seseorang.

Tujuan dari fungsi perbaikan adalah untuk mengoreksi keyakinan, pemahaman, dan pengalaman siswa yang salah tentang

²⁷ Hamim, Muhidin, and Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional."

²⁸ Majod dan Andayani, Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi; konsep implementasinya.

ajaran agama yang mendasar dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pencegahan adalah mencegah terjadinya hal-hal buruk sejak awal, baik yang berasal dari lingkungan maupun dari budaya lain. Hal-hal buruk tersebut dapat merugikan masyarakat dan memperlambat pembangunan manusia seutuhnya di Indonesia. Tujuan pembelajaran kepada siswa tentang ilmu agama secara keseluruhan, sistemnya, dan cara kerjanya. Siswa dengan bakat luar biasa di bidang agama Islam dapat memperoleh manfaat secara optimal dari fungsi distribusi.²⁹

Pendidikan Islam memiliki dua aspek tujuan utama, yaitu; pertama berfokus pada perkembangan jiwa atau kepribadian anak, yang kedua berfokus pada perkembangan kognitif. Pendidikan agama Islam berfungsi sebagai sumber motivasi dan kekuatan mental yang akan berfungsi sebagai kerangka moral untuk semua perilaku dan arah kehidupan. Melihat fungsi dari pada pendidikan agama Islam secara garis besar adalah bagaimana pendidik mempersiapkan secara optimal agar nantinya peserta didik dapat memahami dan sekaligus mengamalkan nilai-nilai dari ajaran agama Islam.³⁰

Jika disimpulkan dari beberapa pendapat dia atas mengenai tujuan dari fungsi-fungsi pendidikan agama Islam adalah; pertama pendidikan agama Islam memiliki fungsi yang sangat penting

²⁹ Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." Vol 17 no.2-2019

³⁰ Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada pendidikan anak usia dini melalui metode monstessori di Safa Islamic Preschool, 2018

untuk menanamkan nilai-nilai dari agama Islam, dengan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam; kedua pendidikan agama Islam mempunyai tujuan yang baik untuk peserta didik, yaitu output dari pembelajaran agama Islam ini memiliki pribadi yang baik, insan yang kamil sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama Islam; ketiga pelajaran pendidikan agama Islam adalah pelajaran yang mampu menebarkan ketenangan dan kedamaian dengan sesama makhluk sosial, Islam yang seimbang (Islam Wasathiyah).³¹

3. Penanaman Nilai-Nilai

Penanaman nilai-nilai merupakan sebuah cara atau proses yang mana pelaksanaannya untuk menanamkan sebuah nilai suatu perbuatan dengan tujuan untuk tertanamnya nilai-nilai tersebut kepada diri seseorang.³² Nilai jika di lihat dari makna negara latin bermakna mampu, berdaya, berguna berlaku. Jika dilihat dari makna tersebut maka nilai adalah suatu yang di anggap bagus, atau baik dan memberi manfaat yang paling benar menurut keyakinan tertentu. Dilain itu nilai juga diartikan sebagai hal yang berguna dan dipandang baik jika seseorang memiliki hal terserbut.³³

Nilai merupakan suatu perangkat yang memiliki kekuatan,keterikatan keyakinan sebagai pola pemikiran pada sesuatu.

³¹ Masykur, "Eksistensi Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional."

³² Mu'awan, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Melalui Ekstra Kurikuler Di MA Al-Ma'arif Tulungagung."

³³ Riskiyah, Muzammil, and Jadid, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Karanganyar Paiton Probolinggo."

Nilai dan Islam adalah dua kata yang menggambarkan nilai-nilai Islam. Nilai adalah esensi dari sesuatu yang menarik manusia untuk mengejarnya. Nilai adalah kepercayaan karena keputusannya. Keyakinan dasar syariah Islam bergantung pada pelajaran-pelajaran penting yang tertulis dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Berupa nilai-nilai akidah, nilai ibadah, akhlak, dan nilai sosial merupakan nilai-nilai utama Islam.

Sidi Gazalba mengatakan bahwa nilai adalah sesuatu yang abstrak dan ideal. Bukan hal yang konkrit, bukan fakta, dan bukan hanya soal benar dan salah yang butuh bukti, tapi juga apresiasi yang diinginkan dan tidak diinginkan. Chabib Thoha juga berpendapat bahwa nilai adalah kualitas yang terkait dengan sesuatu (sistem kepercayaan) dan subjek yang memberi makna (seseorang yang percaya). sehingga nilai dapat diungkapkan atau digunakan untuk memandu perilaku manusia.³⁴

4. Islam Wasathiyah

a. Pengertian Islam Wasathiyah

Sudah seharusnya semua hamba Allah saling memiliki hubungan baik antar sesama hambanya.³⁵ Islam Wasathiyah adalah Islam dengan konsep pemikiran yang di pertengahan, diantara dua sisi yang sama jaraknya, dengan maksud tidak kekurangan dan tidak

³⁴ Mu'awan, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Melalui Ekstra Kurikuler Di MA Al-Ma'arif Tulungagung."

³⁵ Amrullah, "Ummatan Wasatan Perspektif Sayyid Quthb Dan Ibnu Asyur (Studi Komparasi Fi Zhilal Alquran Dan At-Tahrir Wa At- Tanwir Terhadap QS. Al-Baqarah Ayat 143)."

berlebihan(ekstrem).³⁶ Islam Wasathiyah merupakan solusi dan ajaran yang sangat mendasar dan penting dalam berkembangnya hubungan adab antar sesama. Konsep dari ajaran ini merupakan perkara yang penting untuk mengatur berita-berita atau isu-isu yang sering berkeliaran dinegara ini. Sehingga dalam konsep dari Wasathiyah ini sudah termaktub dalam kitab suci yakni Al Quran disurat Al Baqoroh ayat 143 :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Jika dilihat dari kata "*ummatan wasathan*" di dalam surat Al Baqoroh ayat 143 di atas memiliki arti umat yang terbaik, yang adil, terpilih. Jika di perjelas lagi penganut agama Islam ini adalah umat yang paling benar, sempurna agamanya. Mulai dari baik akhlaqnya dan paling utama amalnya. Oleh karna itu Allah SWT. memberikan anugrah kepada hambanya berupa ilmu, kelembutan berakhlaq, keadilan, dan kebaikan lainnya yang tidak akan tertukar dengan hamba-hamba lainnya. Dengan itu menurut Ibnu Asyur mengatakan "*ummatan wasathan*" adalah orang yang sempurna dan adil dalam bertindak dan menjadi saksi bagi seluruh hambanya di hari kiamat kelak.³⁷

Di Indonesia sering kita mendengar kata moderasi, jika di maknai di bahasa Arab memiliki arti "*Wasathiyah*". Di bahasa Arab kata "*Wasath*" jika di artikan menurut bahasa berarti

³⁶ Abdul Azis dan Khoiril Anam, "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam."

³⁷ Nur and Mukhlis, "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrir Wa at-Tanwir Dan Aisar at-Tafasir) (The Wasathiyah Concept in the Al-Quran (Comparative Study between Tafsir Al-Tahrir and Aisar at-Tafasir)."

pertengahan, keadilan, pilihan terbaik.³⁸ Jika di lihat dari segi istilah makna dari Wasathiyah adalah kondisi dimana seseorang menjaga dari kecenderungan atau kecondongan antara dua sisi atau sikap ekstrem, tidak berlebih-lebihan dan melalaikan. Wasathiyah juga dimaknai dengan seimbang antara sisi satu dengan sisi yang lainnya. Sehingga tidak mengakibatkan kelalaian dan kefanatikan. Oleh karna itu Wasathiyah ini menjadi yang utama, adil, yang terbaik dari kedua belah pihak dan lebih akan sempurna.

Zaki mubarak menyebutkan bahwa Islam Wasathiyah adalah karakter yang dimiliki oleh agama Islam, yakni Islam Rahmatil lil 'alamin, Islam yang damai, Islam yang mampu beryindak secara konsisten dengan budaya karakter dari negaranya. Ada ciri penting Islam Wasathiyah yang di kemukakan oleh Ash-Shallabi agar prinsip ini tetap terjaga, yaitu diantaranya adil, khaitiyah (kebaikan), mudah, tidak mempersulit istiqomah, bayniyah(pertengahan), dan hikmah.³⁹

Islam Wasathiyah sering kali dikemukakan oleh beberapa tokoh termasuk M. Quraish Shihab, beliau mengatakan Islam Wasathiyah ini merupakan umat penengah, yang tidak saling menyalahkan, moderat dan teladan. Beliau juga mengibaratkan posisi Ka'bah yang berada di tengah-tengah, ini mejadikan umat Islam ini selalu di situasi ketidak berpihakan kepada salah satu sisi.

³⁸ Amar, "Pendidikan Islam Wasathiyah Ke-Indonesia-An."

³⁹ Rahmah, "Konsep Wasathiyah Dalam Pendidikan Islam: Studi Komparasi Pemikiran Muhammad Quraish Shihab Dan Nadirsyah Hosen."

Artinya umat Islam akan terhindar dari kondisi yang mencekam atau kondisi yang damai tanpa ada keributan. Dengan artian beliau M. Quraish Shihab memberi pelajaran kepada kita semua bahwa Islam Wasathiyah ini adalah mengenai pola pikir yang harus dimiliki oleh umat Islam, tidak tenggelam dengan kondisi aliran ke kanan, dan tidak tenggelam dengan kondisi aliran ke kiri, tidak tenggelam dengan dunia dan tidak tenggelam dengan akhirat.⁴⁰

Pendapat lain Wahbah Al Zuhaili mengatakan Islam Wasathiyah merupakan Islam yang i'tidal atau seimbang maksud dari keseimbangan itu sama halnya dengan adil untuk mewujudkan karakter, moralitas kepercayaan untuk memperlakukan sesama orang lain, agar terwujudnya kedamaian, tertib sosial dan tatanan masyarakat dan pemerintahan.⁴¹ Kemenag juga memberikan pengertian, Islam *Wasathiyah* adalah Islam dengan konsep pemikiran yang di pertengahan, diantara dua sisi yang sama jaraknya, dengan maksud tidak kekurangan dan tidak berlebihan (ekstrem).⁴²

Islam merupakan agama yang sempurna, dan konsep Islam Wasathiyah ini merupakan jalan tengah dalam segala aspek, mulai dari beribadah, aqidah, muamalat hubungan antar manusia, maupun peraturan pemerintahan. Sikap yang moderat ini, merupakan ciri terpenting yang harus dimiliki setiap penganut

⁴⁰ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an, jilid 1

⁴¹ Rahman H. Konsep Wasathiyah menurut Wahbah Zuhaili. 2022

⁴² Abdul Azis dan Khoirul Anam, "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam."

agama, terlebih agama Islam. Disebutkan di atas di surat Al Baqoroh ayat 143, bermakna umat yang adil, yang lurus, yang terbaik. Perilaku Ini yang harus dimiliki setiap hamba.

Jika dilihat dari ranah pendidikan, untuk agar bisa mempunyai keahaman ilmu agama yang luas, harus belajar dengan keseluruhan atau sering di sebut dengan kaffah, yang mana di dalamnya ada dialog, kompromi dan toleransi yang tinggi, dan ini yang harus di miliki oleh masyarakat bangsa, ini adalah langkah awal untuk menyatukan keberagaman bagi seluruh generasi bangsa ini. Peserta didik harus diajari pentingnya gagasan wasathiyah dalam Islam sejak usia dini. Hal ini merupakan hal yang sangatlah penting untuk menjadi pribadi yang mampu menghargai setiap perbedaan dengan sesama, toleran, dan cinta terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), pengintegrasian nilai-nilai Islam Wasathiyah dan nasionalisme.

b. Nilai-Nilai Islam Wasathiyah

Islam Wasathiyah sangat erat kaitanya dengan perdamaian, dimana Islam Wasathiyah ini menjadi salah satu konsep pola berfikir untuk mewujudkan perdamaian. Konsep dari Islam Wasathiyah ini memiliki pola pikir yang harus di promosikan, karena di situ ada nilai-nilai yang harus dimiliki setiap manusia, untuk terjalinya ketenangan, keharmonisan dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Dengan konsep pola Wasathiyah ini kita bisa mencegah terkait hal-hal yang negatif, seperti

radikalisme. Dilain itu toleransi dalam beragama akan lebih mudah diterapkan, perbedaan-perbedaan dalam hal apapun bisa di terima, karena dalam ajaran nilai-nilai Islam Wasathiyah ada sikap tasamuh(toleransi), yang di dalamnya lagi ada nilai husnudhon(berprasangka baik) dengan perbedaan-perbedaan.⁴³

Islam Wasathiyah sudah menjadi khas dan tidak bisa di pisahkan dari perpaduan tawazun, tawassuth, dan ta'adul. Islam Wasathiyah nantinya bisa menjadi strategi dimana nantinya untuk bisa menggapai terciptanya perdamaian dan merajut persatuan. Agar nilai-nilai Islam Wasathiyah ini bisa di rasakan, bisa di implementasikan, maka harus di mulai dari bangku-bangku sekolah. Di usia SMP mulai ada rasa untuk toleransi terhadap sesama teman, maka dari itu usia SMP mulai harus mulai diajarkan apa saja nilai-nilai dari Islam Wasathiyah,dan nantinya jika sudah tertanam sikap toleran, moderat bisa menjadikan umat lebih merasakan apa arti hakekat hidup dan kebersamaan.

Konsep yang secara tidak sadar dari Islam Wasathityah ini sebelumnya sudah pernah di lakukan oleh ulama-ulama terdahulu, terlebih para wali songo, yang mana konsep yang diajarkan oleh beliau-beliau ini sekarang dilanjutkan oleh ulama-ulama *Ahlusunnah Wal Jama'ah* lainnya, sehingga nilai-nilai Islam

⁴³ Ahmad Muzakki, "Menggali Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Dalam Kitab Pesantren Sebagai Modalitas Mewujudkan Perdamaian Dunia."

Wasathiyyah ini bisa dirasakan, dan diterapkan oleh masyarakat, nilai dasar pokok dari Islam Wasathiyyah antara lain :

a. Al-Tawassut (sikap tengah)

Tawassut merupakan sikap sedang-sedang, tengah-tengah. Tidak ekstrim kanan juga tidak ekstrim kiri. Tawassut merupakan pengambilan jalan tengah bagi dua pemikiran. Sifat dari tengah ini pada intinya untuk menjunjung tinggi tentang keadilan. Dengan sikap seperti ini akan bertindak secara lurus, dan selalu mempunyai sifat untuk membangun, menghidupkan dan menghindari dari pemikiran yang ekstrim. Dari sikap ini toleransi bisa terlaksana dan berperan penting sebagai mediasi. Semua masalah apapun pasti akan di ambil jalan tengah, karna di situ pasti banyak pemikiran pemikiran, dan Islam mengajarkan seperti ini, untuk bersikap yang tengah untuk menyelesaikan sesuatu dengan penuh toleransi. Dengan adanya nilai tawassut ini juga menghindarkan dari paham-paham yang keras, terhindar dari golongan kanan dan golongan kiri.⁴⁴

Tawassut sendiri jika dimaknai secara bahasa berarti pertengahan, yang mana sudah termaktub di dalam Al quran, dengan kata wasathan dengan berikut :

⁴⁴ Rohman, "Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasathiyyah Di SMAN 1 Bangsri Kabupaten Jepara Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kudus Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Tahun 2021.Hlm. 2."

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرُّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ
مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى
الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ
لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyalahkan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (QS. Al- Baqarah: 143)⁴⁵

Makna kata tawassuth yang berarti “tengah”, “sedang”, dan “teladan” berasal dari kata “wasathan” pada ayat diatas. Manusia bisa lebih adil jika mengambil posisi tengah, yang membuat mereka tidak memihak kiri dan kanan. Di posisi tengah, seseorang bisa menjadi contoh bagi semua pihak karena dia terlihat oleh semua orang dari arah yang berbeda. Tawasuth adalah sikap tegak (moderat) yang dilandasi prinsip-prinsip kehidupan dan menjunjung tinggi kewajiban untuk bertindak adil dan lurus di tengah kehidupan. Tawasuth adalah sikap yang tegak (bersahaja). Bagi Ormas keagamaan, tawasuth merupakan sikap krusial yang harus

⁴⁵ Qur'an, "Qur'an Kemenag."

dipatuhi. Karena sikap ini dilandasi oleh ajaran Islam dan mencerminkan karakter bangsa.

b. Tasamuh (Sikap Toleran)

Tasamuh jika di artikan menurut bahasa berarti toleransi. Tasamuh adalah sebuah sikap dimana disitu terjadi tenggang rasa, saling menghargai, saling menghormati satu sama lain, untuk tercapainya hak-haknya. Jika dilihat dari pengertiannya tasamuh sudah di miliki oleh manusia sejak umur masih kecil, walaupun di situ masih ada bantuan dari orang tuanya. Sikap tasamuh ini lebih di bahasakan untuk toleran kepada hal-hal yang bersifat keagamaan, terutama dalam hal perbedaan pendapat (khilafiyah) dan semua masalah kebudayaan yang terjadi di masyarakat.

Dalam ajaran, dan tradisi yang di ajarkan di agama Islam, ada istilah kata Al Samhah atau sering kita dengar Al Tasamuh. Di dalam Al Quran ada ayat yang menjelaskan akan nilai-nilai dari perilaku tasamuh, yang sudah di jelaskan oleh Allah dalam kalamnya :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl:125).⁴⁶

⁴⁶ Quran, Quran Kemenag. 2019

Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah menyatakan bila strategi dalam berdakwah yang baik adalah dengan menebarkan hikmah (Mauidhoh Khasanah). Pengajaran yang baik (mauidhoh hasanah) menggunakan bahasa yang lembut, sopan santun, juga menyejukkan, menjadikan nilai-nilai yang diajarkan bisa tertanam dengan baik kepada orang lain.⁴⁷

Orang yang mendengarnya senang dan bisa mulai mengelola dan menanggapi perbedaan (pendapat) ini juga dikatakan orang yang mempunyai toleransi yang tinggi. Memahami bahwa ada perbedaan dan bahwa kita semua bersaudara adalah langkah pertama menuju toleransi. Ini termasuk belajar bagaimana membangun keharmonisan atau persatuan. Setelah itu akan muncul welas asih, saling pengertian, dan akhirnya toleransi.

Agama juga mendorong para pemeluknya untuk menjadi yang terbaik yakni mengenal, memahami, menghargai, mencintai, dan bahkan saling membantu dalam kebaikan. Padahal tidak akan ada masalah dengan agama lain jika semua umat beragama, apapun agamanya, mampu menunjukkan perilaku terbaik sesuai dengan ajarannya.

Toleransi juga bisa di artikan sebagaimana kita menyiapkan mental untuk tumbuh dewasa, karena dewasa

⁴⁷ Azkia Nurfajrina, Khasanah 2022

akan menemui orang yang akan banyak sekali perbedaan dari kita mulai dari agama, budaya, ras, bahkan berbeda golongan organisasi. Ini sangat rentan sekali terjadi perbedaan, maka di agama Islam sangat di tekankan dan harus bisa menjadi manusia yang bisa bertoleransi tinggi agar nantinya hidup berjalan dengan damai, tanpa ada kericuhan dan aktifitas berjalan dengan baik, terutama dalam hal peribadatan.⁴⁸

c. I'tidal (Tegak Lurus dan Bersikap Proposional)

Dalam bahasa Arab, kata "i'tidal" dalam sembilan nilai moderasi bergama ini sering diartikan sama dengan Tawassuth. Kata Tawassuth di anggap sama maknanya dengan adil. Sementara kata adil memiliki arti lain yaitu jujur atau benar, sedangkan orang yang tidak melakukan perbuatan adil itu disebut aniaya.⁴⁹

Agama Islam membawa Rahmad memerintahkan pemeluknya agar mewujudkan rasa kasih sayang dan mempererat tali silaturahmi. Oleh sebab itu, Islam mewajibkan umatnya agar menjalamkan kewajiban berperilaku adil dalam rangka melakukan urusan apapun kepada setiap manusia.

I'tidal sebagai bagian nilai-nilai Islam Wasathiyah dimaksudkan untuk berperilaku proposional dan adil serta

⁴⁸ Saifudin, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*.

⁴⁹ Muhammad Yunus, 257

dengan penuh tanggung jawab. Prinsip ini bersumber Q.S Al. Maidah ayat 8 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Al Maidah:8)⁵⁰

Kata adil memiliki beberapa pengertian pertama, meluruskan atau duduk lurus, mengamandemen atau mengubah. Kedua, melarikan diri atau mengelak dari jalan (yang keliru) menuju jalan lain (yang benar). Ketiga, sama ada sepadan atau menyamakan. Keempat, menyeimbangkan atau mengimbangi, sebanding atau berada dalam suatu keadaan yang seimbang.⁵¹

Adil merupakan perintah bagi orang-orang beriman dan bentuk kata lain dari "i'tidal" itu sendiri. I'tidal (adil) yaitu mepunaikan sesuatu dengan sesuai haknya, memperoleh hak dan melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab berdasarkan profesionalitas dan berpegang teguh pada prinsip. I'tidal adalah sikap jujur dan apa adanya, memiliki

⁵⁰ Quran, Quran Kemenag. 2019

⁵¹ Ibnu Mandzhr, 458

prinsip yang kuat, tidak mudah goyah, serta menegakkan keadilan kepada siapapun, di mana pun, dan dalam kondisi apapun, dengan sangat mempertimbangan kemaslahatan.⁵²

d. Asy- Syura (Musyawarah)

Musyawarah berasal dari bahasa Arab yaitu syura yang berarti secara bahasa memiliki arti mengambil, melatih, menyodorkan diri, dan meminta pendapat atau nasihat; atau secara umum, asy-syura artinya meminta sesuatu. Adapun menurut istilah sebagaimana dikemukakan oleh Ar-Raghib Al-Ashfahani musyawarah adalah mengeluarkan pendapat dengan mengem balikan sebagiannya pada sebagian yang lain, yakni menimbang satu pendapat dengan pendapat yang lain untuk mendapat satu pendapat yang disepakati, maka dengan demikian asy-syura adalah urusan yang dimusyawarahkan.⁵³

Syura (musyawarah) merupakan aktivitas yang dilaksanakan untuk menyelesaikan segala macam persoalan dengan jalan duduk bersama, mengumpulkan pandangan yang beragam untuk mencapai kesepakatan demi kemaslahatan bersama. Musyawarah mengandung manfaat yang besar, selain mewadahi para pesertanya untuk terlibat dalam diskusi atau pencaharian solusi atas berbagai persoalan yang ada, musyawarah juga mengandung nilai

⁵² Manan, 2017: 38

⁵³ Abdul Aziz, A.Khoirul Anam, Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam. 2021 hlm.46

kebenaran berdasarkan kesepakatan kolektif. Namun demikian, suara mayoritas dalam musyawarah tentu saja tidak selalu identik dengan kebenaran.

Kebenaran yang dilahirkan dari musyawarah berasal dari pikiran-pikiran jernih pesertanya yang disuarakan berdasarkan argumentasi dan landasan kuat dan logis. Musyawarah ini biasanya merujuk kepada sumber-sumber ajaran agama dan budaya. Misalnya, prinsip yang bersifat universal seperti keadilan, penghormatan terhadap martabat kemanusiaan, kemerdekaan, dan tanggung jawab, persaudaraan dan kesetiakawanan, kesetaraan, kebhinekaan dan sebagainya.

e. Al-Ishlah (Perbaikan)

Al-Ishlah adalah terlibat dalam perbuatan reformatif dan konstruktif untuk kebaikan bersama. Reformatif dan konstruktif, kini dilakukan untuk memperoleh keadaan yang lebih baik dengan konstruktif untuk kebaikan bersama. Reformatif dan konstruktif cara mengakomodasi suatu kondisi perubahan dan perkembangan zaman. Pada terma al-Ishlah ini pula digunakan untuk memperoleh kemaslahatan bersama dengan berprinsip pada sebuah kaidah *al-muhafazhah 'ala al-qadimi al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah* (menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik).

Secara etimologi istilah al-Ishlah} dapat dimaknai sebagai perbuatan yang baik dan terpuji dalam kaitannya dengan perilaku manusia. Atau juga al-Ishlah ini memiliki makna mengat sesuatu yang tidak lurus menjadi lurus dengan mengembalikan fungsinya yang sebenarnya. Karenanya secara terminologi, al-Ishlah dapat didefinisikan sebagai suatu perbuatan yang hendak membawa perubahan dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang.⁵⁴

Prinsip ini diturunkan dari ayat dalam Al-Qur'an seperti dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 244,

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٤٤﴾

Artinya: Dan janganlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk kebaikan, takwa dan ciptakan kedamaian di antara manusia. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah [2]: 244)⁵⁵

Para ahli hukum Islam berpandangan bahwa terminologi Al-Ishlah dapat dimaknai sebagai suatu perjanjian kesepakatan oleh pihak individu atau kelompok yang bersengketa atau bertikai untuk memperoleh jalan perdamaian. Senada dengan pengertian tersebut, Hasan Sadily mengatakan bahwa kata al-ishlah adalah proses penyelesaian pertikaian atau persoalan tersebut secara damai baik itu dalam perkara keluarga, persoalan di antara

⁵⁴ Abdul Aziz, A.Khoirul Anam, Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam. 2021 hlm.50

⁵⁵ Quran, Quran Kemenag. 2019

pihak yang bersengketa untuk menyelesaikan pengadilan, politik, atau peperangan, dan lain-lain.

Makna reformatif dan konstruktif pada al-ishlah yang melahirkan pengertian di atas adalah sebuah gagasan yang menui perbaikan dan perubahan-perubahan yang lebih baik dengan mengutamakan kepentingan bersama dan bersedia mendamaikan nerselisihan untuk kebaikan bersama. Makna ini dapat juga di temukan pada ayat-ayat yang lain. Misalnya memperbaiki keadaan anak yatim (Q.S. Al-Baqarah [2]: 220), perbaikan dalam kehidupan rumah tangga Q.S. Al-Baqarah [2]: 228), perbaikan pada diri sendiri dan perbaikan kepada umat yang dipimpinnya (Q.S. Al-A'raf [7]: 142), dan perbuatan memperbaiki orang-orang yang bertikai, kelompok atau negara yang bertikai maka dalam posisi ini kita dianjurkan menjadi pelopor dalam mendamaikan untuk kepentingan bersama. Sebagai pendamai maka tentu posisi pendamai ini berada ditengah-tengah tidak boleh berat sebelah.

Makna al-Ishlah yang reformatif dan konstruktif sebagaimana telah dipaparkan di atas terkait dengan lawan dari kata tersebut adalah kehancuran/kerusakan. Reformasi dalam Islam bertujuan untuk mengembalikan keimanan Islam, prinsip, metodologi, pemahaman dan kesimpulannya kepada cara yang konstruktif bagi umat. Cara al-ishlah yang

telah dilakukan oleh Rasulullah saw dimaksudkan untuk memperbaiki kondisi umat yang telah melenceng atau menyimpang dari ajaran Islam dengan cara memulihkan dan mengubah beberapa aspek yang telah menggemparkan stabilitas dan kerukunan umat Islam.⁵⁶

Jadi ciri-ciri dari al-Ishlah ini adalah sebagai berikut bersepakat dengan perubahan yang lebih baik, mengutamakan kepentingan bersama, dan bersedia mendamaikan perselisihan demikian al-ishlah} berarti seirama untuk kebaikan bersama. Dengan dengan tawassuth (pertengahan) dalam konteks tetap menekankan pada memelihara yang lama yang baik dan mengambil inovasi pembaharuan yang lebih baik.

f. Al-Qudwah (Kepeloporan)

Al-Qudwah adalah membawa maksud memberi contoh, teladan dan model kehidupan. Memberi teladan ini adalah sebuah sikap inisiatif merintis mulia dan memimpin manusia menuju kesejahteraan.⁵⁷ Prinsip ini secara implisit dikutip dalam Al-Qur'an dari istilah serupa uswatun hasanah yang terdapat dalam firman Allah Swt:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٥٦﴾

⁵⁶ Ismail, 2017

⁵⁷ Abdul Aziz, A.Khoirul Anam, Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam. 2021 hlm.53

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Q.S. Al Ahzab: 21)⁵⁸

Kata *uswatun hasanah* mengacu pada perbuatan Rasulullah saw yang memberikan teladan terbaik untuk diikuti umat manusia dalam setiap gerakan yang dilakukannya. Rasulullah saw telah merintis untuk memimpin bangsa Arab dengan berbagai macam etnis lainnya menuju terwujudnya kesejahteraan masyarakat Kota Madinah. Kesejahteraan manusia tidak terbatas pada manusia tetapi juga lingkungan dan makhluk ciptaan lainnya. Sedangkan kata *hasanah* adalah perbuatan yang baik. Apabila digabungkan antara *qudwah* dan *hasanah*, maka akan memunculkan teladan teladan yang baik. *Qudwah* ini sebagai pelopor inisiatif mulia dan cara memimpin masyarakat menuju umat yang sejahtera. Menurut Al-Ba'labaki sebagaimana dikutip oleh Jasmi, mendefinisikan "*Qudwah*" adalah membawa maksud untuk memberi contoh, teladan, merepresentasikan seorang model, dan peran yang baik dalam kehidupan.⁵⁹

Qudwah yang menjadi karakter dalam nilai-nilai moderasi beragama ini, jika dikaitkan dengan konteks

⁵⁸ Quran, Quran Kemenag. 2019

⁵⁹ Jasmi' 2016 hlm. 132-134

sosial kemasyarakatan maka memberikan pemaknaan bahwa seseorang atau kelompok umat Islam dapat dikatakan moderat jika mampu menjadi pelopor atas umat yang lain dalam menjalankan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan.

c. Implementasi Nilai-Nilai Islam Wasathiyah

Dilihat dari penjelasan diatas terkait nilai-nilai Islam Wasathiyah mampu dan sanggup untuk menerapkan: pertama, para penggerak atau pendidik harus selalu mempromosikan harus selalu di omongkan terkait nilai-nilai dari pada Islam Wasthiyyah ini. Karena jika tidak sering dipromosikan atau tidak di ajarkan, tahun berganti tahun akan banyak pemikiran-pemikiran yang semakin liar dan tergerus oleh pemikiran radikalisme, fundamentalisme, dan liberalisme. Oleh karena itu, tuntutan semua para pendidik harus selalu memperhatikan situasi dan harus mempromisikan akan konsep Islam Wasathiyah, agar peserta didik tau dan bisa menerapkan akan nilai-nilai Islam Wasathiyah.

Kedua, dalam pelaksanaa Islam Wasathiyah ini harus semua tertuju dengan paham Islam Rahmatan lil Ālamin yang dinilai dan di setuju sangat efektif dalam merukunkan semua makhluk, hamba di muka bumi ini, terutama umat Islam sendiri. Di samping itu jika dilingkup negara, pemimpin negara harus memiliki sikap yang tengah juga, maksudnya tidak memihak terhadap suatu golongan. Di lingkup sekolah juga kepala sekolah

juga harus mempunyai sikap tawassut yang tinggi terhadap semua elemen yang ada di sekolah, termasuk peserta didik, tidak membeda-bedakan.

Ketiga, memberikan pengajaran dalam proses pembelajaran terkait nilai-nilai Islam Wasathiyah. Hal ini bisa di mulai dari kurikulum dan kegiatan yang pembelajanya mengarah pada moderasi beragama. Dan kementrian agama menaungi semua aspek-aspek yang di dalamnya. Mulai dari sekolah negeri maupun sekolah swasta agar semua di beri muatan terkait nilai-nilai toleransi dalam beragama. Tidak hanya dipelajaran agama saja tetapi semua pelajaran akan di masuki terkiait moderasi beragama.⁶⁰

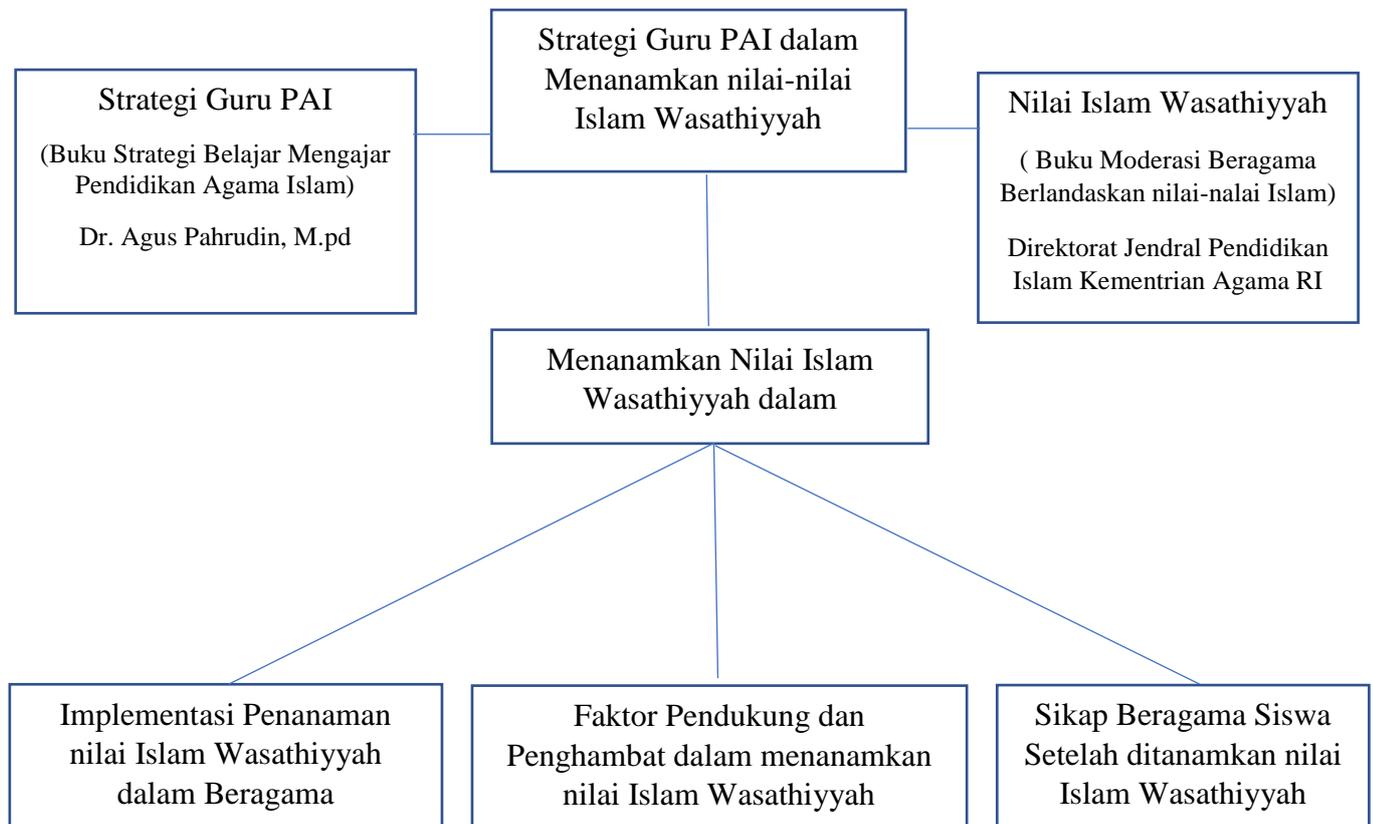
Dalam mata pelajaran keagamaan yang diajarkan di sekolah, khususnya pelajaran agama Islam, wawasan terkait penanaman moderasi beragama atau biasa di sebut dengan istilah Islam Wasathiyah ini sangat penting di ajarkan dan di laksanakan, karena sebagai tujuan dari pada pendidikan agama Islam sendiri untuk lebih sadar dan lebih peka terhadap semua ajaran agamanya dan agama lain. Maksudnya peka untuk lebih bisa menerima dan bisa menoleransi terkait perbedaan-perbedaan yang ada. Di lain itu tujuan dari pada pendidikan agama Islam ini jika di lihat dari nilai-nilai Islam wasathiyah agar nantinya jika ada kegiatan sosial yang

⁶⁰ Harto and Tastin, "Pengembangan Pembelajaran Pai Berwawasan Islam Wasatiyah : Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik.

di lakukan bersama selalu berpartisipasi dengan penganut agama lainnya. Dan yang terpenting nantinya peserta didik mampu dan dapat mengembangkan pemikiran dan kepaahaman untuk saling menghargai agama satu dengan agama lainnya. Dengan hidup bermasyarakat, terlebih di negara Indonesia ini sebagai penganut agama Islam harus memiliki sifat yang di ajarkan oleh agama Islam, seperti Al-Tawassut yang sudah di konsep Islam Wasathiyah di dalam nilai-nilai Islam Wasathiyah ini, dan harus mulai di ajarkan diterapkan dalam usia dini.⁶¹

⁶¹ Harto and Tastin, "Pengembangan Pembelajaran Pai Berwawasan Islam Wasatiyah : Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik."

B. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, menggunakan kualitatif yang mana nantinya memberikan penjelasan melalui diskripsi secara keseluruhan dan mendalam dalam mencari data yang sesuai dengan yang akan diteliti dengan judul strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar. Untuk bahasan yang akan di teliti meliputi bagaimana konsep dan nilai Islam Wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar dan bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam Wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar.

Jika dilihat dari jenis penelitiannya, jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, yang mana pada penelitian ini pengambilan datanya di ambil sesuai dengan kondisi atau objek yang terjadi sebenarnya. Penelitian seperti ini biasa disebut dalam bahasa Inggris dengan istilah "field research". Bahasa dan narasi digunakan bersamaan dengan metode penelitian lapangan dalam jenis penelitian kualitatif (field research) ini. Pendekatan fenomenologi digunakan dalam penelitian untuk mendeskripsikan atau menjawab pertanyaan tentang fenomena publik.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan, merekam, menganalisis, dan menginterpretasikan pokok bahasan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Untuk memberikan makna sesuatu berdasarkan

peristiwa yang terlihat pada saat ini.⁶² Jadi untuk penelitian ini peneliti mencari data dan mengumpulkan data sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Untuk memperoleh hasil data yang alami tanpa ada tambahan yang di buat-buat, maka juga harus menggunakan metode naturalistik dalam memperoleh data.⁶³

B. Lokasi Penelitian

Untuk lokasi yang akan peneliti teliti ini merupakan tingkat sekolah menengah pertama, atau juga di sebut dengan SMP. Lebih tepatnya nama dari sekolah tersebut adalah SMPN 1 Wates Kabupaten Blitar. Untuk lokasi dari sekolah SMPN 1 Wates Kabupaten Blitar ini lebih lengkapnya di Jl. Kenanga No.6, Banyuurip, Mojorejo, Kec. Wates, Blitar, Jawa Timur 66194. Peneliti memilih lokasi penelitian di sini di dasarkan akan pada pertimbangan sebagai berikut; SMPN 1 wates Kabupaten Blitar ini merupakan satuan pendidikan di tingkat menengah pertama yang di bilang pertama di kecamatan Wates, sehingga hampir semua rata-rata anak di tingkat menengah pertama di kecamatan pertama bersekolah di SMPN 1 Wates Kabupaten Blitar.

SMPN 1 Wates Kabupaten Blitar ini memiliki peserta didik yang majemuk, berbagai latar belakang yang berbeda-beda, sehingga di sekolah ini menuntut semua warga yang ada di sekolah untuk saling bertoleransi yang tinggi, dan dilingkungan dekat dari SMPN 1 Wates Kabupaten Blitar ini merupakan masyarakat yang multikultural, banyak sekali latar

⁶² Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah(Makalah Dan Skripsi), Edisi Revisi(Parepare; STAIN Parepare, 2013), h.34" 8, no. 75 (2013): 147–54,

⁶³ Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya."

belakang yang berbeda-beda, termasuk akan penganut agamanya. Orangtua dari peserta didik pasti memiliki keinginan anaknya di sekolahkan di SMPN 1 Wates Kabupaten Blitar ini nantinya memiliki akhlaq yang baik, termasuk bertoleransi jika terjadi perbedaan yang terjadi di masyarakat nantinya.

Menerapkan moderasi beragama atau juga bisa di sebut Islam Wasathiyah yang menjadi selusi untuk bisa menerapkan toleransi yang tinggi, selain itu juga sebagai solusi untuk menghindari dari persoalan-persoalan radikalisme, ataupun ekstrimisme. Nilai-nilai akan Islam wasathiyah ini harus disampaikan kepada peserta didik, yang pasti akan di sampaikan kepada pendidik, terlebih kepada guru pendidikan agama Islam. Dengan itu nantinya nilai-nilai akan moderat atau Islam wasathiyah bisa tertanam kepada peserta didik dan bisa di praktikan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Unit Analisis

Kehadiran peneliti di lapangan menjadi faktor utama keberhasilan data yang diinginkan. Oleh karena itu, jalur langsung ke lapangan yang dipraktikkan oleh peneliti adalah wajib. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini memegang peranan yang sangat penting. Tentu saja terlepas dari apakah penelitian tersebut dilakukan oleh peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan pengumpul data, selain merekam apa yang terjadi di lapangan sesuai kebutuhan penelitian.

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar, peneliti akan hadir di lokasi penelitian dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan sejumlah siswa. Dengan itu nantinya penelitian ini bisa meminimalisir akan adanya kesalahan data atau kesalahan kesimpulan akan penelitian ini.

D. Sumber Data

Pengertian dari pada sumber data ini adalah dari mana data ini bisa diperoleh. Nantinya peneliti akan menggunakan cara wawancara untuk mengumpulkan data dengan narasumber yang telah di tentukan, dengan ini meliputi kepala sekolah, guru PAI dan beberapa dari siswa SMPN 1 Wates Blitar. Dengan ini nantinya data akan di peroleh oleh peneliti meliputi merespon dari beberapa pertanyaan-pertanyaan yang sudah di siapkan berhubungan dengan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar.

Dalam penelitian menggunakan metode kualitatif, sumber data adalah suatu subjek yang harus diperoleh dalam meneliti, meliputi dokumen-dokumen yang di anggap perlu sehingga dalam penelitian ini penjelasan akan startegi guru PAI dalam menanamkan Islam wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar ini menjadi tercukupi. Dalam penelitian ini menetapkan dua jenis sumber data, meliputi :

1. Data primer

Yang dimaksud dengan data primer ini adalah data yang akan di cari dan nantinya akan di kumpulkan menjadi beberapa sumber dengan acara observasi, wawancara yang terakhir dokumentasi. Untuk menjadi sumber data yang primer objek ini peneliti harus hadir langsung dalam mencari data, sehingga sumber data yang di jadikan objek memang benar-benar valid apa yang akan dibutuhkan peneliti yakni tentang bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar.

2. Data sekunder

Jenis sumber data skunder ini berasal dari data yang sudah terkumpul tentang masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap untuk menambah persyaratan data primer, seperti sejumlah dokumen dan foto milik sekolah. Dengan tujuan untuk memperkuat dari data.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti juga memiliki peran sebagai instrumen utama. Oleh karena itu peneliti merupakan alat penelitian yang harus ada dalam penelitian. Nantinya data yang di peroleh melalui

wawancara, observasi, dan dokumentasi nanti akan disimpulkan sendiri.⁶⁴

Penulis nantinya akan menggunakan tabel instrumen sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Tabel Instrumen Penelitian

No.	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penggali Data
1.	Wawancara	- Pedoman Wawancara - <i>Check list</i> - Tabel - Catatan - Handphone (record)
2.	Observasi	- Catatan - <i>Check list</i> - Catatan incidental
3	Dokumentasi	- <i>Foto Kegiatan</i> - Gedung sekolah - Kelas

F. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik dalam pengumpulan data merupakan cara peneliti memungkinkan untuk mengumpulkan informasi yang dapat dipercaya dan digunakan sebagai data penelitian.⁶⁵ Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pertama yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data itu sendiri adalah observasi, dimana seorang peneliti dituntut untuk mengamati secara langsung aspek-aspek

⁶⁴ Eri Barlian, Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Padang: Sukabina Press,2016), 154.

⁶⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D (Bandung: PT. Alfabeta, 2019), hlm. 194.

penelitiannya.⁶⁶ Peneliti juga harus memperhatikan beberapa kegiatan yang perlu direkam, direkam, atau difoto agar dapat memberikan bukti penelitian yang terpercaya.

Peneliti akan merekam interaksi seseorang dengan orang lain yang mana dalam hal ini peserta didik terkait dalam nilai-nilai Islam Wasathiyah, beberapa objek atau barang di sekitarnya, waktu kejadian yang dilakukan oleh seseorang penelitian, dan setiap perubahan yang diamati sebelum atau setelah kegiatan dilakukan..

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode dimana untuk mencari informasi melalui tanya jawab antara peneliti dan informan atau narasumber guna untuk memperoleh data yang sesuai dengan topik penelitian.⁶⁷ pendapat lain mengatakan wawancara juga merupakan kegiatan dimana untuk memperoleh sesuatu kejelasan yang memiliki tujuan penelitian melalui bertatap muka dan adanya tanya jawab antara narasumber dan peneliti.⁶⁸

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara dengan kepala sekola, guru PAI di SMPN 1 Wates Blitar dan beberapa siswa di SMPN 1 Wates Blitar. Wawancara tersebut untuk menanyakan apa saja yang terkait dengan tema dalam penelitian ini, yakni Islam Wasathiyah. Dan rencana untuk

⁶⁶ Hardani and Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitaif*.

⁶⁷ Rosaliza, "Rosaliza Mita, Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 11, No. 2, Februari 2015, Hlm. 74."

⁶⁸ Hardani and Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm 138

melakukan wawancara ini akan di mulai bulan Maret 2023, untuk tempatnya di sekolah SMPN 1 Wates Blitar. Dilain alasan agar mudah bertemu dengan kepala sekolah dan guru PAI, alasan lain karena agar mudah melihat peserta didik pada saat di sekolah, dan memantau bagaimana atau sejauhmana perkembangan peserta didik sudah menerapkan nilai-nilai Islam Wasathiyah. Dan alat bantu untuk berjalannya wawancara nantinya akan di tambahkan perekam suara agar nantinya ada bukti dan data bisa di pastikan benar adanya.

3. Dokumentasi

Sumber data yang di gunakan sebagai pelengkap dalam penelitian merupakan hal yang paling penting, ini yang biasa di sebut dengan dokumentasi. Dokumentasi ini nanya dapat berupa foto ketika penelitian, laporan kegiatan, rekaman suara. sehingga nantinya ini menjadi pendukung dari kevalidan dari penelitian ini.⁶⁹

Untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian, penelitian kualitatif memerlukan pengumpulan data yang terdokumentasi. Peneliti dapat mendokumentasikan data dengan menggunakan beberapa arsip pemerintah atau lembaga, catatan harian kantor, dan berbagai data penting yang dapat mendukung

⁶⁹ Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif."

keabsahan data penelitian. Dokumentasi data dari guru, personel sekolah, siswa, dan lainnya digunakan dalam penelitian ini.⁷⁰

Nantinya dalam penelitian ini untuk dokumentasi ini ada beberapa foto yang di ambil mulai dari kepala sekolah, guru PAI dan beberapa siswa pada waktu wawancara, untuk pengambilan dokumentasi tepatnya di sekolah, dan waktunya di bulan Maret 2023, dengan alasan karena dibulan Maret 2023 di perkirakan sudah masuk bulan puasa dan memungkinkan untuk peneliti mencari data penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, analisis data merupakan suatu langkah dimana untuk melakukan pengumpulan data ketika dilapangan yang di lakukan peneliti dengan intensif dan berkelanjutan sampai akhirnya mendapatkan data keseleluruhan yang sesuai dengan data yang di perlukan. Dalam menganalisis data ini diharuskan untuk selalu intensif dan interaktif, sehingga data yang diambil tidak akan tercampur dengan data lainya.⁷¹

Proses mencari dan menyusun data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesis, menyusunnya menjadi pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan menarik kesimpulan. yang sederhana untuk dipahami oleh

⁷⁰ Samsu, "Metode Penelitian Metode Penelitian."

⁷¹ Rijali, "Analisis Data Kualitatif."

diri sendiri dan orang lain.⁷² Ada beberapa tahapan dimana peneliti harus melakukan analisis data dalam sebuah penelitian. Mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dengan detail sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Pada pengumpulan data ini merupakan tahapan awal, dimana dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan nantinya ketiga tahapan ini tergantung pada keterampilan dari setiap peneliti. Seperti memahami kata-kata narasumber, setelah itu bisa menyimpulkan dari kata-kata tersebut dan harus terinci.

2. Kondensasi

Pada tahapan ini tujuannya adalah untuk menyederhanakan, membuang data yang tidak perlu dan menggolongkan data, sehingga nantinya data mudah di pahami dan mudah di tangkap kesimpulannya. Dalam hal ini proses dari pengumpulan data meliputi wawancara, observasi secara langsung dengan beberapa narasumber terkait judul peneliti Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar.

3. Penyajian Data

Setelah menyederhanakan data yang di perlukan dan agar mudah di pahami, selanjutnya adalah tahapan penyajian data.

⁷² Sugiono, Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, alfabet, Bandung 2014 hlm. 32

Dalam penyajian data berisi kesimpulan-kesimpulan yang sudah di kumpulkan yang nantinya akan di data yang berupa kalimat diskriptif. Nantunya data yang di kumpulkan oleh peneliti akan diolah lagi sehingga akhir dari penyajian data ini dapat memudahkan orang lain untuk memahami dalam penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah ketiga tahap itu sudah berjalan dan di laksanakan, terakhir dari tahapan data ini adalah penarikan kesimpulan. Di penarikan kesimpulan ini peneliti melakukan verifikasi data dan di sesuaikan dengan observasi, wawancara dan yang terakhir dokumentasi. Kesimpulan yang baik dapat di tarik kesimpulan dan ada bukti pendukung.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan usaha yang di lakukan oleh peneliti untuk membuktikan apakah penelitian ini benar-benar penelitian yang ilmiah, dan di kerjakan secara betul dan dapat di ujikan data yang di peroleh. Di dalam penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, upaya untuk pengecekan keabsahan data ada beberapa cara dan urutan. Dengan tujuan untuk pengujian dalam keabsahan data menjadi valid. Pengujian keabsahan yang dilakukan peneliti berupa :

1. Observasi Berkelanjutan

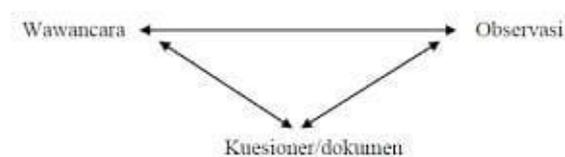
Observasi berkelanjutan ini maksudnya adalah memberikan ruang kepada peneliti untuk bisa kembali kelapangan dan membangun

hubungan yang semakin akrab antara peneliti dan narasumber, terlebih kepada seluruh elemen yang ada di sekolah. Dengan itu nantinya narasumber dengan peneliti akan semakin terbuka dan dalam memberikan data narasumber akan lebih enjoy dan tidak ada hal-hal yang di tutup-tutupi sesuai dengan kondisi yang terjadi. Dengan itu nantinya narasumber akan menjadi lebih menerima dan tidak merasa asing ketika melakukan penelitian.

2. Triangulasi

Pada penelitian ini akan menggunakan model triangulasi sumber data. Dimana peneliti akan melihat data-data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan data lain diluar penelitian.⁷³ Dalam hal ini, peneliti membandingkan dan memeriksa ulang informasi yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda. Untuk itu peneliti menggunakan metode yang meliputi membandingkan hasil data observasi dengan data hasil wawancara, serta membandingkan isi dokumen dengan hasil wawancara.

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

⁷³ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hlm. 323.

3. Bahan Referensi

Pada bahan referensi ini tujuannya untuk memberikan atau menjadikan alat pendukung data yang telah di temukan. Pada hal ini meliputi perekam suara, kamera dan buku catatan yang nantinya menjadi pelengkap dari keaslian data. Data dianggap menjadi kuat ketika ada bukti berupa foto, rekaman suara ketika wawancara dan hasil wawancara juga disertakan.

I. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini ada 4 tahapan yang akan dilakukan.

Tahapan itu yaitu :

1. Tahapan Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian pertama meliputi pengerjaan proposal skripsi, dimana proposal skripsi ini peneliti membuat dengan ketenyuan yang sudah di tentukan oleh kampus. Dan tujuan dari adanya skripsi ini nanti sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian, dan syarat awal untuk melakukan penelitian sesuai dengan prosedur dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dilain itu peneliti sebelumnya juga menentukan lokasi penelitian yang mana objek dari lokasi itu dengan pertimbangan dan sesuai akan yang akan di uji, yang mana dalam hal ini peneliti memilih sekolah SMPN 1 Wates Kabupaten Blitar sebagai objek penelitian. Setelah itu peneliti mengurus surat perizinan dari

fakultas untuk meminta izin kepada pihak dari SMPN 1 Wates Kabupaten Blitar untuk di jadikan lokasi penelitian.

Nantinya setelah melakukan ujian proposal skripsi dan dinyatakan lulus oleh fakultas, setelah itu melakukan survey ke lokasi penelitian untuk memahami akan karakteristik yang terjadi dilapangan. Lanjut setelah itu memilih informan atau narasumber yang nantinya akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini. Dalam hal ini meliputi kepala guru PAI dan beberapa siswa di SMPN 1 Wates Kabupaten Blitar. Dan terkahir menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan di tujuan kepada informan atau narasumber. Dan peneliti menyiapkan keperluan untuk melakukan wawancara, mulai dari buku catatan, alat tulis, perekam suara, dan dokumen foto yang menjadikan bukti dari proses wawancara penelian.

2. Tahapan pelaksanaan penelitian

Pada tahapan pelaksanaan penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung di SMPN 1 Wates Blitar dan melakukan wawancara kepada informan atau narasumber yang telah di tentukan.

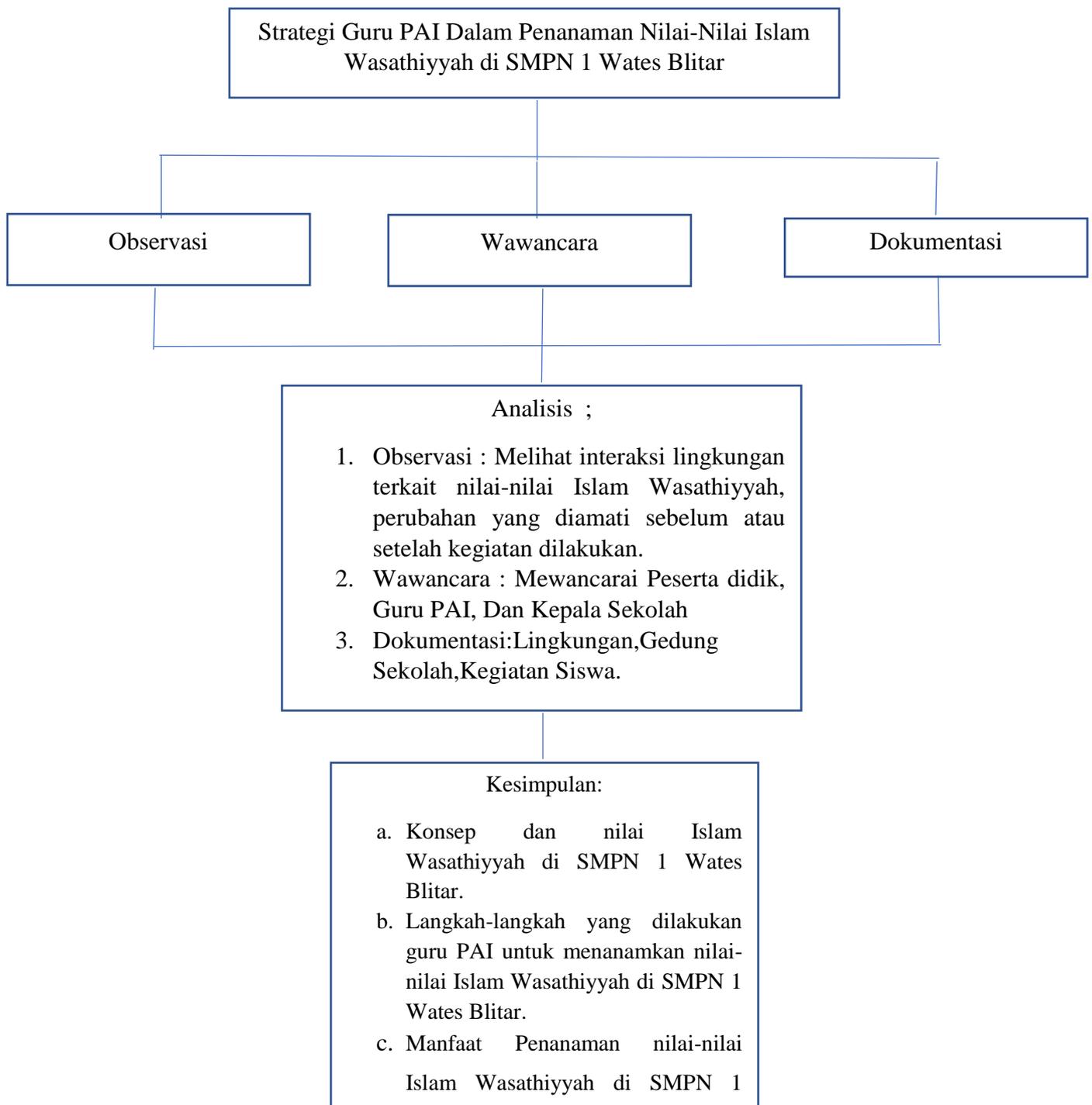
3. Pengolahan data

Dalam pengolahan data ini peneliti menyajikan data yang sesuai apa yang disampaikan informan atau narasumber yang telah di tentukan untuk di jadikan hasil peneltian selama di SMPN 1 Wates Blitar. Setelah pengolahan data yakni menganalisis data

yang di dapat,dan merangkum atau memilah data yang sesuai dengan topik yang diangkat peneliti dan menghasilkan kesimpulan.

4. Penulisan Laporan

Setelah melakukan serangkaian untuk penelitian maka, peneliti menyusun laporan yang telah dikerjakan selama penelitian dengan ketentuan yang telah di tentukan oleh kampus.



Gambar 3. 2 Peta Konsep Penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

UPT SMPN 1 Wates Blitar didirikan pada tahun 1983. Saat pertama kali didirikan, sekolah ini awalnya masih bergabung dengan gedung SD Wates 2 Blitar karena belum memiliki gedung sendiri. Pada saat masih gabung di SD Wates 2 Blitar nama sekolah masih bernama SMP Wates Negeri namun pada tahun 1983 baru mulai di bangun gedung SMPN 1 Wates Blitar yang bertempat di Jl. Kenanga No.6, Banyuurip, Mojorejo, Kec. Wates, kabupaten Blitar Jawa Timur dan selesai pembangunan pada tahun 1984 dan pada saat itu juga SMPN 1 Wates Blitar ini menerima siswa baru. Saat bertempat di SD Wates 2 siswanya hanya kelas 1 saja, karena masih tahun pertama menerima peserta didik. Setelah pembangunan gedung di desa Mojorejo sudah selesai, SMPN 1 Wates Blitar pada tahun 1984 baru mulai menerima peserat didik lagi. Pada tahun berikutnya, tahun 1986 sudah lengkap semua peseta didiknya, mulai dari kelas tujuh sampai kelas Sembilan.

SMPN 1 Wates Blitar ini mulai negeri pada tahun 1985 yang mana pada dikuatkan dengan SK yang terbaru dengan nomer 164/BAP-S/M/SK/XI/2017. Pembangunan SMPN 1 Wates ini awalnya tanah dari bapak Purwito yang di tahun 1983 di jual. Setelah milik sah tanah SMPN 1 Wates Blitar, sekolah ini menjelma dan mulai ramai di

kalangan masyarakat wates, karena di waktu tahun 1984 sekolah tingkat menengah pertama atau SMP masih SMPN 1 Wates Blitar.

2. Visi, Misi, Tujuan SMPN 1 Wates Blitar

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK

b. Misi

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut, serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
3. Melaksanakan pembinaan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dan stake holder.
5. Terwujudnya pengembangan profesionalisme tenaga pendidik.
6. Terwujudnya pengembangan perangkat system penilaian Pendidikan.
7. Terlaksananya program akademik yang konsisten yang sesuai dengan IPTEQ dan IPTAQ.

8. Terwujudnya kinerja pendidik dan tenaga pendidik yang professional.
9. Meningkatkan kesadaran untuk memelihara lingkungan.
10. Mengembangkan hasil karya yang dimiliki peserta didik.

c. Tujuan

1. Mengembangkan budaya sekolah yang relegius (melalui pembiasaan budaya salam, doa sebelum atau sesudah belajar, tadarrus, kebaktian, shala dhuhur berjamaah dalam dalam rangka menanamkan tatakrama dalam pengalaman agama sehingga terbentuk kepribadian dan sikap yang baik).
2. Sekolah mampu menghasilkan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, variative, menyenangkan dan membahagiakan peserta didik.
3. Meningkatkan sarana prasarana pendidikan untuk dapat terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efesien.
4. Mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
5. Meningkatkan kinerja stakeholder sekolah sesuai tupoksi dengan prosentasi penilaian kinerja mencapai 95%.
6. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dengan mengikuti berbagai lomba hingga meraih prestasi tingkat regional.

7. Meningkatkan prosentase kelulusan siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.
8. Meningkatkan kualitas lingkungan sekolah untuk mewujudkan green, clean and healthy.
9. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui MGMP, IHT, dan Workshop pengembangan profesi.

B. Hasil Penelitian

1. Konsep Penanaman dan Nilai Islam Wasathiyah di SMPN 1

Wates Blitar

SMPN 1 Wates Blitar merupakan sekolah yang terkenal dengan penerapan akan nilai-nilai yang menjunjung tinggi ketoleransiannya, karena memang di SMPN 1 Wates Blitar ini peserta didiknya tidak semua beragama Islam, tetapi juga ada yang beragama Kristen, Katholik, dan Hindu yang mengharuskan semua peserta didiknya rukun agar berjalannya pembelajaran yang kondusif. Nilai toleransi yang sudah dijalankan oleh SMPN 1 Wates Blitar ini tidak hanya saat pembelajaran berlangsung saja, akan tetapi juga saat diluar sekolah.

Tentunya dalam hal ini merupakan keunggulan yang dimiliki oleh Sekolah SMPN 1 Wates Blitar. Dalam hal ini pastinya ada konsep kegiatan tersendiri untuk terbentuknya kondisi sekolah yang moderat, terlebih pemeluk agama Islam tersendiri. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh SMPN 1 Wates ini adalah penerapan P5 yang di

usulkan kemendikbud kepada sekolah-sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, agar peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter, mandiri dan bersikap proposional moderat (I'tidal). Sebagaimana penuturan Bapak Siswanto, S.Pd. M.Pd selaku kepala sekola SMPN 1 Wates Blitar, beliau mengatakan bahwa :

“Konsep penerapan Islam moderat atau biasa di sebut Islam Wasathiyyah adalah suatu gagasan yang awalnya memang perintah dari kemenag agar peserta didik menjadi pribadi yang moderat. Di kalangan sekolah umum, kemendikbud juga memiliki kegiatan kepada peserta didik untuk menerapkan P5, Jadi P5 ini meliputi nilai-nilai yang mengajarkan pada peserta didik agar memiliki karakter yang unggul. Didalam nilai-nilai P5 ini ada nilai bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Ini tanpa disadari nilai-nilai dari Islam Wasathiyyah atau Islam Moderat juga ada disini. Lalu untuk bentuk kegiatannya di serahkan kepada sekolah masing-masing. Yang pada intinya kegiatan itu untuk menambah pembelajaran karakter atau pembiasaan kepada peserta didik. Dan Alhamdulillah di SMPN 1 Wates Blitar ini sudah terlaksana, dengan nama kegiatan Jum’at Beriman”
[S.RM1.01]

Berdasarkan penyampaian tersebut, pak Siswanto menyampaikan bahwa konsep penerapan Islam Wasathiyyah atau Islam Moderat di SMPN 1 Wates awalnya perintah dari kemendikbud untuk menerapkan istilah P5, dan bentuk kegiatannya di serahkan kepada sekolah masing-masing, yang mana di SMPN 1 Wates Blitar sudah menerapkan kegiatan ini , dengan nama “Jum’at Beriman”. Jawaban tersebut dibenarkan oleh bu Siti Fatimah,S. Pd.I beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah di SMPN 1 Wates Blitar ini sudah diterapkan, kurang lebih sudah berjalan 2 tahunan. di sekolah UPT SMP Negeri 1 Wates Blitar membuat kegiatan rutin di setiap hari Jum’at pagi. dengan nama Jum’at beriman. Jadi jum’at beriman ini adalah kegiatan dimana setiap peserta didik berkumpul di kelas sesuai dengan agamanya masing-masing yang didalamnya ada serangkaian acara.” [SM.RM1.01]

Dari penjelasan tersebut sudah jelas bahwa konsep penerapan Islam Wasathiyah atau Islam Moderat yang dilakukan oleh UPT SMPN 1 Wates Blitar ini awalnya adalah perintah dari Kemendikbud yang memerintahkan kepada seluruh sekolah untuk menerapkan P5. Dan bentuk kegiatan yang di lakukan SMPN 1 Wates Blitar ini bernama Jumat Beriman yang mana didalamnya kegiatan tersebut ada penerapan nilai-nilai dari Islam Wasathiyah.

Kegiatan jumat beriman ini dilakukan dengan 2 bentuk kegiatan. Minggu pertama dan ketiga digunakan untuk kegiatan Jum’at beriman keagamaan, dan untuk minggu kedua dan keempat digunakan untuk Ju’mat beriman bersih. Untuk jumat beriman keagamaan ini di gunakan untuk serangkaian keagamaan sesuai agama yang di anut dan untuk peserta didik yang beragama Islam biasanya diawali dengan kegiatan Sholat Dhuha berjamaah di mushola, setelah itu dilanjutkan kegiatan di aula, pembacaan istighosah, surat Yasin bersama-sama.

Setelah itu ada beberapa penampilan siswa yang memiliki kreatifitas, atau prestasi untuk di tampilkan di depan teman-teman, dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik lainnya untuk ikut berkreasi dan berprestasi. Setelah itu ada mauidhoh khasanah dari

guru PAI, untuk memberikan nasehat-nasehat untuk peserta didik. Dan waktu ini waktu yang pas untuk memberikan nasehat kepada peserta didik yang beragama islam untuk memberi pemahaman Islam Moderat atau Islam Wasathiyyah, karena peserta didik di SMPN ini majemuk terkiat pemahaman agama islam. Oleh karna itu guru PAI memeberikan arahan, memberi pemahaman terkait islam yang Rahmatan lil alamin yang bisa di terima semua kalangan. Dan untuk agama dilain agama islam juga melakukan kegiatan peribadatan dengan berdoa bersama dan nasehat-nasehat dari guru mata pelajarannya masing-masing.

Setelah adanya bentuk kegiatan dari penerapan Islam Wasathiyyah atau Islam Moderat di UPT SMPN 1 Wates Blitar, pastinya ada nilai-nilai Islam Wasathiyyah yang sudah di terapkan dan dirasakan oleh peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ini. Pak Siswanto juga memberikan tanggapan terkiat ini, beliau mengatakan :

“secara tidak langsung peserta didik sudah menerapkan akan nilai toleransi (Tasamuh) dengan sesama peseta didik yang lain. Dilain itu peserta didik juga Bersikap pelopor (Qudwah) dalam melakukan sesuatu, dan peserta didik dilatih untuk bermusyawaroh (Al-Syura) untuk menentukan atau menyelesaikan sesuatu. Seperti yang dilakukan oleh peserta didik yang ikut Osis, dimana anak Osis selalu menjadi contoh kepada peserta didik yang lain, dan selalu bermusyawarah dalam menentukan sesuatu secara Bersama. Ini merupakan hal-hal atau nilai-nilai dari Islam Wasathiyyah yang secara tidak langsung sudah diterapkan oleh peserta didik di SMPN 1 Wates Blitar.” [S.RM1.02]

Berdasarkan penyampaian pak Siswanto diatas, nilai-nilai Islam Wasathiyyah yang sudah diterapkan di SMPN 1 Wates Blitar kepada peserta didiknya ada 3 nilai, yang pertama nilai *toleransi (Tasamuh)*

terhadap sesama peserta didik dan bapak ibu guru. Yang kedua *Qudwah* yang memiliki arti kepeloporan, contohnya ketwladanan yang divisualisasikan oleh pengurus osis, dimana mereka lebih aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah. Yang kedua *Al-Syura* yang memiliki arti Musyawarah, seperti yang dilakukan oleh peserta didik yang ikut Osis, dimana anak Osis selalu menjadi contoh kepada peserta didik yang lain, dan selalu bermusyawarah dalam menentukan sesuatu secara bersama.

Bu Siti, S.Pd. I juga menambahkan terkait nilai-nilai Islam Wasathiyah yang sudah di terapkan dan dirasakan oleh peserta didik, beliau mengatakan :

“nilai-nilai Islam Wasatthiyah atau Islam Moderat yang dirasakan peseta didik yang saya amati adalah sifat toleransi (Tasamuh) mulai dari sesama beragama islam atau Non Islam.” [SM.RM1.02]

Berdasarkan penjelasan bu Siti Fatimah tersebut bahwa nilai-nilai Islam Wasathiyah yang sudah diterapkan di SMPN 1 Wates Blitar antara lain; Toleransi (tasamuh), hal ini bisa dibuktikan dengan interaksi antara peserta didik yang berbeda agama, mereka tidak mebeda-bedakan ketika bergaul dan minimnya terjadi masalah yang dilatar belakangi oleh keyakinan individu. pelopor (*Qudwah*), Musyawarah (*Al-Syura*), Tengah-tengah (*At-Tawassuth*), Perbaikan (*Al-Islah*).

2. Langkah-Langkah yang Dilakukan Guru PAI dalam Menanamkan nilai-nilai Islam Wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar

Untuk tercapainya penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyah atau Islam Moderat kepada peserta didik melalui kegiatan Jum'at Beriman, pastinya ada cara atau langkah-langkah yang harus dilakukan guru, agar nilai-nilai dari Islam Wasathiyah ini bisa tertanam oleh peserta didik, bu Siti selaku guru PAI menerangkan :

“Untuk langkah -langkahnya kegiatan Jumat beriman mengondisikan peserta didik agar sholat dhuha berjamaah berjalan dengan khidmat. Setelah melaksanakan sholat dhuha berjamaah sekaligus doa, peserta didik berpindah lokasi ke Aula untuk melakukan pembacaan Istighosah, Tahlil, Surat yasin bersama-sama. Setelah itu guru PAI memberikan Maudhoh Khasanah kepada peserta didik agar menjadi muslim yang baik. muslim yang baik di dunia maupun di akhirat. Untuk menanamkan nilai-nilai moderat atau islam wasathiyah kepada peserta didik sering disampaikan disaat acara jumat beriman ini, karena memang waktu yang pas berkumpul semua peserta didik terutama penyampaian nilai-nilai moderat islam atau islam wasathiyah agar peserta didik menjadi baik dan berkarakter moderat.” [SM.RM2.01]

Dari keterangan tersebut, bu Siti menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan untuk kegiatan *Jum'at Beriman* untuk menanamkan nilai-nilai Islam Wasathiyah, *pertama* mulai dari mengondisikan kegiatan sholat dhuha berjamaah. *kedua* dilanjutkan dengan kegiatan pembacaan Istighosah, Tahlil, dan Surah Yasin dan *ketiga* diakhiri dengan mauidhoh khasanah yang dilakukan oleh guru PAI, agar peserta didik menjadi siswa yang berkarakter moderat.

Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyah atau Islam moderat dalam bentuk kegiatan *Jumat Beriman*, pasti ada beberapa kendala yang dirasakan guru PAI, dalam hal ini bu. Siti menyampaikan :

“Untuk kendala-kendalanya alhamdulillah masih belum ada yang sampek berat. Mungkin ya lumrah saja seperti untuk mengondisikan peserta didik biasanya ada saja beberapa peserta didik yang perlu perhatian khusus, untuk berjalanya suatu kegiatan.” [SM.RM2.02]

Dari penyampaian bu. Siti untuk kendala yang dirasakan dalam penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyah berupa kegiatan Jum’at beriman, beliau merasakan belum ada kendala yang berarti, beliau menambahkan bahwa terkait kendala ini hanya seperti mengondisikan peserta didik yang harus perlu perhatian khusus untuk melakukan kegiatan, dan itu umum terjadi.

3. Manfaat Penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyah di SMPN 1

Wates Blitar bagi siswa

Dengan adanya kegiatan Jum’at Beriman untuk menanamkan nilai-nilai Islam Wasathiyah kepada peserta didik di SMPN 1 Wates Blitar, pasti ada manfaat yang dirasakan oleh peserta didik. Dalam hal ini pak Siswanto selaku kepala sekolah menyampaikan :

“Manfaatnya pasti banyak sekali untuk peserta didik, yang pasti adalah peserta didik lebih baik akhlaqnya mulai dari kepada guru dan sesama peserta didik. Terus dilain itu peserta didik juga banyak yang sudah merasakan akan ketenangan atau manfaat dalam mengerjakan sholat dhuha. Dan menjadikan karakter peserta didik itu sendiri. Dan yang paling penting manfaat yang dirasakan sekarang lebih rukun, dengan adanya kegiatan penerapan jumat Jum’at beriman ini peserta didik lebih memiliki toleransi yang tinggi.” [S.RM3.01]

Dari penuturan pak Siswanto, manfaat bisa dirasakan secara langsung oleh siswa dengan adanya penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyyah berupa Jum'at Beriman ini banyak sekali *pertama* lebih baik akhlaqnya mulai dari kepada guru dan sesama peserta didik.. *kedua* merasakan akan ketenangan atau manfaat dalam mengerjakan sholat dhuha. Ketiga peserta didik lebih merasakan toleransi yang tinggi.

Selaras dengan penyampaian dari pak Siswanto, bu Siti selaku guru PAI juga menyampaikan :

“Yang pasti banyak sekali manfaat yang dirasakan yang di alami peserta didik, satu memang agar kegiatan-kegiatan rutin seperti ini agar menjadi karakter peserta didik dan akhirnya menjadi istiqomah tanpa harus di perintah. Seperti sholat dhuha, dhuhur berjamaah. Yang kedua akhlaq siswa alhamdulillah semakin baik, karena memang di berikan arahan atau di berikan nasehat-nasehat setiap hari jumat agar menjadi hamba yang baik dan tentu nilai nilai yang moderat Islam atau islam Wasathiyyah seperti Tasamuh, Tawassut, Al Islah.” [SM.RM3.01]

Dari penjelasan bu Siti, beliau juga merasakan banyak sekali perubahan yang dilakukan peserta didik dengan adanya penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyyah berupa Jum'at Beriman ini, yang menjadikan peserta didik menjadi beristiqomah dalam melakukan peribadatan berupa Sholat Dhuha. Dan peserta didik menjadi lebih memiliki rasa toleransi (tasamuh) , tidak memihak, bersikap tengah (Tawassut) dan perbaiki (Al Islah).

Sejalan dengan itu, salah satu siswa SMPN 1 Wates Blitar yang bernama Chahya Tri Andia siswa kelas 9 juga merasakan akan manfaat adanya kegiatan Jum'at beriman ini, candra menyampaikan :

“Yang saya rasakan banyak sekali mas, mulai dari hal kecil seperti toleransi dan saling gotong royong, membantu membersihkan kelas yang nantinya akan di buat kegiatan dari agama lain Ketika jum'at beriman. saya juga kebetulan sebagai pengurus Osis, harus juga siap menyiapkan apa saja yang sekiranya dibutuhkan untuk kegiatan seperti ini, seling membantu. Itu yang pertama. Yang kedua dengan adanya jumat beriman ini saya lebih bisa bersikap At tawasut, bersikap tengah dan adil mas, akan semua perbedaan-perbedaan yang ada dalam ajaran agama Islam.” [SM.RM3.01]

Candra menyampaikan bahwa banyak sekali manfaat yang dia rasakan akan adanya kegiatan jumat beriman ini, terutama dalam hal toleransi (tasammuh), bersikap adil,bersikap proposional (I'tidal), dan bersifat tengah (At tawasut). Candra merasakan banyak sekali perbedaan yang di situ berdasarkan para ulama, yang pendapat atau ajaranya benar dan ada dasarnya semua. Jadi jalan tengahnya dalam menyikapi seperti ini kita terlebih sesama siswa harus saling menghargai, tidak saling menyalahkan dan semua benar.

Sama halnya dengan siswi kelas 9 yang bernama Medina Sasabilah Kamil, medina juga menyampaikan :

“Manfaat yang saya rasakan sendiri lebih taat mas, ternyata ajaran agama islam itu banyak dan luas sekali, jadi akan perbedaan-perbedaan pelaksanaan dalam ajaran dalam islam itu rumlah, dan ahrus menyikapi dengan baik, karna semua benar dan ada sembernya, dan tidak menyalahi hukum syariat yang ada di Al-Quran. Yang kedua saya lebih semangat menunaikan ibadah-ibadah sunnah mas, seperti sholat dhuha. Yang sebelumnya saya dulu hampir belum pernah sholat Dhuha, dengan adanya rangkaian acara jum'at beriman ini saya lebih termotivasi

dan lebih ingin beristiqomah dalam menjalankan sholat Dhuha, terlebih saya juga saya juga kelas akhir yang perlu banyak belajar dan banyak berdoa. jadi sholat dhuha ini yang saya rasakan menjadikan hari lebih tenang dan lebih semangat menjalani aktifitas pembelajaran.”

[MSK.RM3.01]

Dari pendapat yang dirasakan Medina Sasabilah Kamil, manfaat yang dirasakan dengan adanya kegiatan *jum'at beriman* ini adalah medina merasa lebih taat dan lebih semangat dalam melakukan ibadah, medina juga menuturkan bahwa ajaran agama Islam itu luas dan banyak sekali ikhtilaf dalam hal tertentu. dan cara yang baik dalam menyikapi dengan adanya ikhtilaf adalah saling menghargai dan tidak saling menyalah-nyalahkan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep Penanaman dan Nilai Islam Wasathiyah di SMPN 1 Wates

Blitar

Konsep dalam pengembangan dan penguatan islam Wasathiyah atau sering dikenal dengan Islam Moderat pada tingkat SMP adalah bagaimana guru bisa menekankan pada nilai toleransi, keragaman, pancasila dan cinta tanah air.⁷⁴ Dengan adanya penerapan nilai-nilai Islam Wasathiyah ini, pastinya ada strategi yang dilakukan guru, terlebih guru PAI, senada dengan pendapat Siregar, bahwa strategi sebagai rencana yang meliputi berbagai kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan Pendidikan.⁷⁵ Penerapan nilai-nilai Islam Wasathiyah yang dilakukan oleh SMPN 1 Wates Blitar ini adalah latar belakang dari perintah kemendikbud berupa penerapan P5, kemudian bentuk dan kegiatan dari penerapan P5 ini dipasrahkan kepada sekolah masing-masing, dengan menyesuaikan visi, misi, serta tujuan sekolahnya, dan di SMPN 1 Wates Blitar ini mengimplementasikan hal tersebut dengan kegiatan yang bernama Jum'at beriman. Sejalan dengan pendapat Harto and Tastin, yang mengatakan memberikan pengajaran dalam proses pembelajaran terkait nilai-nilai Islam Wasathiyah ini bisa di mulai dari kurikulum dan kegiatan yang pembelajanya mengarah pada moderasi beragama. Dan kementrian agama menaungi semua aspek-aspek yang di dalamnya. Mulai

⁷⁴ Ali Muhtarom, Mahnan Marbawi, Ala'i Najib, "Integrasi Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" book 2021 hlm. 93

⁷⁵ Ernawati Siregar, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (Smp) Swasta Al-Ulum Jl. Amaliun Medan Skripsi," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018)

dari sekolah negeri maupun sekolah swasta agar semua di beri muatan terkait nilai-nilai toleransi dalam beragama.⁷⁶

Jadi jum'at beriman ini adalah kegiatan dimana setiap peserta didik berkumpul di kelas sesuai dengan agamanya masing-masing yang didalamnya ada serangkaian acara. Jadi kegiatan jumat beriman ini dilakukan dengan dua bentuk kegiatan. Jadi minggu pertama dan ketiga digunakan untuk kegiatan Jum'at beriman keagamaan, dan untuk minggu kedua dan keempat digunakan untuk Ju'mat beriman bersih. Jadi untuk jumat beriman keagamaan ini di gunakan untuk serangkaian keagamaan sesuai agama yang di anut. Untuk peserta didik yang beragama Islam biasanya diawali dengan kegiatan Sholat Dhuha berjamaah di mushola, setelah itu dilanjutkan kegiatan di aula, pembacaan istighosah, surat Yasin bersama-sama. Setelah itu biasanya ada beberapa penampilan siswa yang memiliki kreatifitas, atau prestasi untuk di tampilkan di depan teman-teman, dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik lainnya untuk ikut berkreasi dan berprestasi. Dan waktu kegiatan Jum'at beriman ini waktu yang pas untuk memberikan nasehat kepada peserta didik yang beragama islam untuk memberi pemahaman Islam Moderat atau Islam Wasathiyah, karena peserta didik di SMPN ini majemuk terkait pemahaman agama islam. Oleh karena itu guru PAI memberikan arahan, memberi pemahaman terkait islam yang Rahmatan lil alamin yang bisa di terima semua kalangan. Dan untuk agama dilain agama

⁷⁶ Harto and Tastin, "Pengembangan Pembelajaran Pai Berwawasan Islam Wasathiyah : Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik.

islam juga melakukan kegiatan peribadatan dengan berdoa bersama dan nasehat-nasehat dari guru mata pelajarannya masing-masing.

Sehingga, dapat diketahui bahwa dalam penerapan Jumat beriman ini secara tidak langsung sama dengan prinsip dari P5 dan Islam Wasathiyah atau Islam moderat. Kegiatan jumat beriman mengajarkan kepada peserta didik untuk memiliki sikap tenggang rasa, saling menghargai, dan saling menghormati satu sama lain dalam keberagaman agama. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Ramadhani dan Isom yang mengatakan bahwa adanya penerapan P5, peserta didik di sekolah akan memiliki rasa kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, serta memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik fisik maupun verbal.⁷⁷

Begitupun juga penerapan dari kegiatan Jum'at beriman ini secara tidak langsung ajarannya sama dengan nilai-nilai Islam Wasathiyah atau Islam moderat, seperti *tasammuh* yang mengajarkan kepada peserta didik untuk menjadi terbuka, lapang dada, suka rela dan lembut dalam menerima perbedaan. Selanjutnya ada nilai *Al Islah* yang memiliki arti mengalami perbaikan, dengan adanya kegiatan jumat beriman, menjadikan peserta didik menjadi lebih baik. dan peserta didik di sekolah akan bersikap proposional *I'tidal*, dan peserta didik merasakan *asy-syura*, yakni bermusyawah untuk menyelesaikan segala macam persoalan dengan jalan

⁷⁷ Muhammad Ramadhani, Isom Moh. "Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajara Rahmatan lil Alamin", Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat jendral pendidikan Islam kementerian agama RI, 2022 hal 1

duduk Bersama, mengumpulkan pandangan yang beragam untuk mencapai kesepakatan demi kemaslahatan bersama.⁷⁸

Maka, bisa disimpulkan bahwa antara penerapan P5 yang diusung oleh kemendikbud dengan penerapan Islam Wasathiyah atau Islam Moderat di SMPN 1 Wates Blitar memiliki nilai ajaran yang sama dan saling berkaitan, dimana kegiatan jumat beriman adalah penerapan islam wasathiyah yang di latar belakang oleh kebijakan kemendikbud tentang penerapan P5.

B. Langkah-Langkah yang Dilakukan Guru PAI dalam Menanamkan nilai-nilai Islam Wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar

Untuk tercapainya penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyah atau Islam Moderat kepada peserta didik melalui kegiatan Jum'at Beriman, guru memiliki peran penting dalam pelaksanaannya. Termasuk bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru PAI agar pelaksanaan kegiatan Jum'at beriman dalam penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyah ini bisa berjalan dengan lancar dan bisa tertanam kepada peserta didik.

Hal pertama yang harus di siapkan dari guru Guru PAI adalah pengkondisian siswa untuk melaksanakan Sholat Dhuha secara berjamaah. Upaya guru PAI dalam pengkondisian adalah bagian dari tahap perencanaan yang merupakan langkah awal yang harus di lalui agar kegiatan Sholat Dhuha berjalan dengan baik. hal ini senada dengan teori pengkondisian perencanaan yang di kemukakan oleh Pramuji Atmosudirdjo yang mengatakan bahwa pengkondisian perencana adalah

⁷⁸ Abdul Aziz,A. Koirul Anam, Moderasi Beragama berlandaskan nilai-nilai Islam, 2021 hlm.34

penentuan atau perhitungan mengenai kegiatan yang hendak di laksanakan guna mencapai tujuan tertentu, siapa yang melaksanakan, dimana, bagaimana dan bilamana.⁷⁹ Berdasarkan dari teori tersebut bahwa pengkondisian dalam melaksakan suatu kegiatan merupakan hal yang penting agar suatu kegiatan berjalan dengan baik dan maksimal. Dengan ini pelaksanaan sholat dhuha bisa berjalan dengan khidmat dan utamanya bisa dirasakan oleh peserta didik.

Hal *kedua* yang dilakukan guru PAI dalam langkah-langkah penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyah ini adalah pelaksanaan sholat dhuha berjamaah sekaligus doa dan diilanjut pembacaan Istighosah, Tahlil, Surat yasin bersama-sama. Kegiatan tersebut memiliki harapan agar peserta didik bisa beristiqomah dalam melaksanakan amaliah-amaliah keagamaan yang nantinya bisa menimbulkan ketenangan dan pengaruh baik dari peserta didik tersebut. Hal ini di perkuat dengan pendapat Joan L. Herman yang di kutip oleh farida tentang teori pelaksanaan. Menurutnya pelaksanaan adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil dan pengaruh.⁸⁰ Dengan ini hasil dan pengaruh bisa di rasakan oelh peserta didik.

Adapun salah satu kegiatan yang paling memberikan pengaruh lebih dari kegiatan penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyah berupa kegiatan Jumat beriman ini, adalah ketika peserta didik di berikan *Maidhoh Khasanah*. *Mauidhoh Khasanah* adalah salah satu metode yang didalamnya memberikan nasehat-nasehat, membimbing dengan lembut

⁷⁹ Setiadi, Hafid "Dasar-dasar Teori Perencanaan" 2017 Hlm. 8

⁸⁰ Farida" Dasar-dasar pelaksanaan program" 2018 Hlm 9

agar menjadi hamba yang baik.⁸¹ Pemberian *Mauidhoh Khasanah* memiliki peran penting dalam memastikan seseorang tetap berada pada jalur yang benar dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan teorinya bahwa strategi dalam berdakwah yang baik adalah dengan menebarkan hikmah (*Mauidhoh Khasanah*). Pengajaran yang baik (*mauidhoh hasanah*) menggunakan bahasa yang lembut, sopan santun, juga menyejukkan, menjadikan nilai-nilai yang diajarkan bisa tertanam dengan baik kepada orang lain.⁸² Dalam konteks pendidikan, memberikan nasihat yang baik kepada siswa menjadi suatu keharusan untuk mencegah mereka dari kerusakan. Menurut Hully dalam jurnal karya Nur Anisa mengatakan bahwa proses ini dapat membina siswa melalui pemberian nasihat yang difokuskan pada penggunaan bahasa yang tepat, baik secara lisan maupun tulisan, dengan tujuan membangkitkan kesadaran mereka dan mendorong tindakan yang sesuai dengan harapan dalam kehidupan mereka.⁸³ *Mauidhoh khasanah* yang dilakukan ketika jumat beriman ini dilakukan oleh guru PAI, yang mana dalam *Maidhoh* tersebut menggunakan metode ceramah dan biasanya dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Adapun mengenai topik yang dibahas pada kegiatan tersebut, selalu mengandung nilai-nilai Islam Moderat atau Islam Wasathiyah, mengingat latar belakang dari setiap peserta didik yang berbeda-beda, serta untuk meminimalisir terjadinya gesekan yang di picu dari pemahaman yang berbeda dari peserta didik.

⁸¹ Munzier Suparta dan Harjani, OP.cit, hlm. 15-16.

⁸² Azkia Nurfajrina, *Khasanah* 2022

⁸³ Anisa, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Dan Mengatasi Kenakalan Pada Anak Di SD Negeri 12 Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5. No. 3 (2021), hlm. 9682.

Dengan ini langkah-langkah yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyah ada dua tahapan, yang *pertama* pengkondisian, kedua pelaksanaan.

C. Manfaat Penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar bagi siswa

Dengan adanya kegiatan Jum'at Beriman untuk menanamkan nilai-nilai Islam Wasathiyah kepada peserta didik di SMPN 1 Wates Blitar, pasti ada manfaat yang dirasakan oleh peserta didik *Pertama, Al Islah*, jika dimaknai dengan bahasa Al Islah memiliki arti perbaikan, dan jika dimaknai dengan istilah *Al Islah* adalah sebuah gagasan yang menuju kebaikan dan perubahan-perubahan yang lebih baik jika di lingkungan banyak orang, mengutamakan kepentingan bersama dan bersedia berdamai perselisihan untuk kebaikan bersama.⁸⁴ P.Siswanto selaku kepala sekolah juga mengatakan bahwa peserta didik di SMPN 1 Wates Blitar juga mengalami perbaikan akhlaq, rukun dan ketenangan setelah adanya kegiatan Jum'at beriman ini. Secara tidak langsung peserta didik merasakan nilai-nilai dari penerapan Islam Wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar.

Kedua, manfaat yang dirasakan oleh peserta didik dengan adanya penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyah berupa kegiatan *Jumat beriman* adalah *Tasammuh, Tasammuh* jika di artikan dengan bahasa bermakna toleransi, dan jika dimaknai dengan istilah, tasamuh adalah sikap menyadari akan adanya perbedaan dan menghormati, baik itu dari hal

⁸⁴ Abdul Aziz, A. Koirul Anam, Moderasi Beragama berlandaskan nilai-nilai Islam, 2021 hlm.51

keagamaan, suku, golongan, rasa dan berbagai aspek kehidupan lainnya, atau sikap untuk memberi ruang bagi orang lain dalam menjalankan keyakinan agama, mengekspresikan keyakinan, dan penyampaian pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang diyakini. Jadi jika disimpulkan bahwa sikap tasammuh ini mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berfikir positif.⁸⁵ Seperti yang dirasakan oleh Chahya Tri Andia siswa kelas SMPN 1 Wates Blitar. Berdasarkan pemaparan tersebut, peserta didik merasakan nilai toleransi dari kegiatan Jum'at beriman.

Ketiga, Tawassuth, tawassuth dari segi bahasa memiliki arti sesuatu yang ada di tengah. Atau sesuatu yang memiliki dua belah ujung yang ukurannya sebanding. Sedangkan pengertian secara terminology adalah nilai- nilai agama Islam yang dibangun katas dasar pola pikir dan praktik yang lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal tertentu. *Tawassuth* adalah posisi antara berlebihan dengan kekurangan. Nilai *Tawassuth* ini memiliki peran sentral karena posisinya menjiwai dari nilai-nilai dari Islam Wasathiyah ini.

Dengan nilai *Tawassuth* akan tercipta sifat dan perilaku pertengahan dalam segala hal, tidak ekstrem kiri dan kanan, serta menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.⁸⁶ Begitu pula *Tawassuth* mampu menjadikan peserta didik dapat menempatkan kehidupan dunia akhirat

⁸⁵ Abdul Aziz,A. Koirul Anam, Moderasi Beragama berlandaskan nilai-nilai Islam, 2021 hlm.43

⁸⁶ Abdul Aziz,A. Koirul Anam, Moderasi Beragama berlandaskan nilai-nilai Islam, 2021 hlm.35

secara seimbang, bisa memerankan ibadah individual dengan sosial, serta mampu menjaga keseimbangan antara doktrin dan pengetahuan bagu yang menjalankannya. Sebagai nilai yang memiliki peran sentral, maka gambaran Tawassuth terkadang terdapat pada pembahasan nilai-nilai berikutnya baik secara pemikiran, sifat ataupun perilaku.

Keempat, I'tidal. Kata I'tidal di ambil dari bahasa arab yang عَدْلٌ yang berarti adil. Yang memiliki arti lain jujur atau benar. Agama Islam sebagai pembawa rahmat memerintahkan pemeluknya agar mewujudkan rasa kasih sayang dan memerintahkan pemeluknya agar mewujudkan rasa kasih sayang dan mempererat tali silaturahmi.⁸⁷ Oleh sebab itu, Islam mewajibkan umatnya agar menjalankan kewajiban berlaku adil dalam rangka melakukan urusan apapun kepada setiap manusia.

I'tidal juga diartikan bagaimana berperilaku proposional dan adil serta dengan penuh tanggung jawab. Seperti yang dirasakan oleh chahya sebagai pengurus osis, bertanggung jawab dan adil dalam menyiapkan kegiatan jum'at beriman. Sikap i'tidal ini memegang tegih kepada kebenaran dan berpegang pada keadilan sebagai komunitas yang tidak akan lembek dan lemah. Dan di SMPN 1 Wates Blitar juga di ajarkan bagaimana ajaran-ajaran islam yang benar dan berpegang pada keadilan yang terbaik.

⁸⁷ Abdul Aziz,A. Koirul Anam, Moderasi Beragama berlandaskan nilai-nilai Islam, 2021 hlm.39

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis tentang Strategi Guru PAI dalam penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Konsep penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyah yang dilakukan di SMPN 1 Wates Blitar adalah konsep yang berawal dari perintah Kemendikbud yang memerintahkan kepada seluruh sekolah untuk menerapkan kegiatan P5. Dan bentuk kegiatan dari P5 yang di lakukan SMPN 1 Wates Blitar ini bernama Jumat Beriman yang mana didalamnya kegiatan tersebut ada penerapan nilai-nilai dari Islam Wasathiyah.
2. Langkah-langkah yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyah ada dua tahapan, yang pertama pengkondisian, kedua pelaksanaan. Mengkondisian semua rangkaian acara mulai awal sampai akhir, dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana.
3. Manfaat dari penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar yang dirasakan oleh peserta didik Pertama, Al Islah (Perbaikan) kedua, Tasammuh (toleransi), ketiga Tawassuth (sifat tengah-tengah), keempat I'tidal (bersikap proporsional, adil).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dengan ini, dengan rendah hati peneliti memberikan saran pada beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi kepala sekolah untuk senantiasa kuat dan tabah dalam menyebarkan dakwah Islam di sekitar lingkungan yang majemuk, serta selalu memberikan gambaran bahwa Islam merupakan ajaran yang datang dengan moderasi yang bisa menghiasi kultur yang ada di masyarakat dengan tetap menonjolkan nilai toleransi baik kepada peserta didik dan bapak ibu guru.
2. Bagi Guru PAI serta seluruh tenaga pendidik di sekola SMPN 1 Wates Blitar agar selalu berupaya untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar menjadi pribadi yang sempurna akidah, syariah serta akhlaknya sehingga peserta didik menjadi pribadi yang baik dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peserta didik diharapkan untuk selalu mempunyai dorongan belajar tentang nilai-nilai agama Islam khususnya dalam bingkai Islam Wasathiyah sehingga mempunyai prinsip tegas dalam bergama dan lentur dalam bersikap dengan masyarakat serta bertanggung jawab dalam keilmuannya.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih komprehensif terkait dengan strategi penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyyah di sekolah-sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Sri Ertanti, "Representasi Toleransi Beragama Dalam Film Cahaya Dari Timur: Beta Maluku", (Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2016), H. 1
- Hermawan, "Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah", *Insania*, Vol. 25, No. 1 (2020), H. 32. Syafri Samsudin, "Konsep Moderasi Islam Perspektif M. Quraish Shihab dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Kontemporer," *Skripsi* 26, no. 2 (2021): 72.
- Hermawan, "Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah", *Insania*, Vol. 25, No. 1 (2020),
- Direktorat Kskk Madrasah et al., "KEPUTUSAN MENTERI AGAMA TENTANG," 2019.
- Lukman Hakim Saifudin, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, ed. Tim Penyusun Kementrian Agama RI (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).
- Karyono Setiya Nagri, "Strategi Pembelajaran SKI Dalam Upaya Penanaman Nilai Islam Wasathiyah .Pdf" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).
- Quran Kemenag, *tim Lajnah Pentashihan Al-Quran Kemenag 2019*
- M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: PT Lentera Hati, 2019), 183-185.
- Nur "Afifatuzzahro," "Indonesia Adalah Negara Yang Terdiri Dari Banyak Suku, Golongan, Ras Dan Agama, Tentu Sangat Mudah Terciptanya Perpecahan Di dalamnya. Perpecahan Bangsa Indonesia Banyak Bersumber Dari Ideologi-Ideologi Liberal Dan Ekstrimis Yang Masuk Dalam Ajaran Islam.," Tesis (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).
- Muhammad Faidlur Rohman, "Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Di SMAN 1 Bangsri Kabupaten Jepara," *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 248-53.
- Ria Handayani, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Ratu," 2020, 1-43.
- Masruroh Siti, "Masruroh Siti, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Eektivitas Pembelajaran Daring(Online) Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Lawang, UIN Malang 2021.," 2021, 6.
- Ernawati Siregar, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (Smp) Swasta Al-Ulum Jl. Amaliun Medan Skripsi," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689-99.

- Bandung: Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam and 2013* Alfabeta, "LANDASAN TEORI Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99
- E Wulandari, "Pengaruh Media Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Era New Normal (Studi Kasus Kelas XI SMAN 1 ...)," 2021.
- E Wijaya, "Strategi Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Humanistik Pada Masa PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) Di SMP Islam Terpadu Ayatul Husna Kabupaten ...," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022.
- Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Abd. Basir, "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadits," *Jurnal Ta'lim Muta'allim* 3, no. 6 (2015): 4, <https://doi.org/10.18592/tm.v3i6.491>.
- Ahmad Husni Hamim, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 220–31, <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>. Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." Vol 17 no.2-2019
- Hanif Masykur, "Eksistensi Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional," 2015.
- Syamsul Mu'awan, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Melalui Ekstra Kurikuler Di MA Al-Ma'arif Tulungagung," 2018, 15–66.
- Ike Riskiyah, Muzammil, and Universitas Nurul Jadid, "Internalisasi Nilai-Nilai KeIslaman Dalam Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Karanganyar Paiton Probolinggo," *Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 1 (2020): 25–39.
- Mu'awan, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Melalui Ekstra Kurikuler Di MA Al-Ma'arif Tulungagung."
- Firman Abdullah Karim Amrullah, "Ummatan Wasatan Perspektif Sayyid Quthb Dan Ibnu Asyur (Studi Komparasi Fi Zhilal Alquran Dan At-Tahrir Wa At- Tanwir Terhadap QS. Al-Baqarah Ayat 143)," 2021, 1–76.
- Dr. Afrizal Nur and Lubis Mukhlis, "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrir Wa at-Tanwir Dan Aisar at-Tafasir) (The Wasathiyah Concept in the Al-Quran (Comparative Study between Tafsir Al-Tahrir and Aisar at-Tafasir)," *An-Nur* 4, no. 2 (2015): 205–25.
- Abu Amar, "Pendidikan Islam Wasathiyah Ke-Indonesia-An," *Al-Insiroh: Jurnal Studi KeIslaman* 2, no. 1 (2018): 18–37, <https://doi.org/10.35309/alinsiroh.v2i1.3330>.

- Fadlilah Novia Rahmah, “Konsep Wasathiyah Dalam Pendidikan Islam: Studi Komparasi Pemikiran Muhammad Quraish Shihab Dan Nadirsyah Hosen,” 2021, 6.
- M. Quraih Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an, jilid 1
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),
- Ahmad Muzakki, “Menggali Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Dalam Kitab Pesantren Sebagai Modalitas Mewujudkan Perdamaian Dunia,” *Jurnal KeIslaman* Vol. 8 No 2, 2022. ISSN (Print): 2460-5417 ISSN (Online): 2548-4400 DOI: 5, no. 3 (2022): 248–53.
- Ahmad Muzakki, “Menggali Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Dalam Kitab Pesantren Sebagai Modalitas Mewujudkan Perdamaian Dunia,” *Jurnal KeIslaman* Vol. 8 No 2, 2022. ISSN (Print): 2460-5417 ISSN (Online): 2548-4400 DOI: 5, no. 3 (2022): 248–53.
- Saifudin, Tanya Jawab Moderasi Beragama.
- Harto, K & Tastin, Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasathiyah (*Jurnal At-Ta’lim* Vol.18, No 1, IAIN Bengkulu: 2019)
- “Afifatuzzahro,” “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama Di Universitas Brawijaya Malang.”
- Lukman Hakim, “Pembentukan Sikap Tawazun Pada Siswa Di SMP Al- Kautsar Banyuwangi Melalui Pembelajaran Pesantren” 26, no. 2 (2021): 173–80.
- Rohman, “Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Di SMAN 1 Bangsri Kabupaten Jepara.”
- B W Kusuma, “Integrasi Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Dan Kearifan Lokal Dalam Dakwah Transformatif Pondok Pesantren Sabilul Hidayah,” 2020.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqey, *Al-Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013), 348
- Kasinyo Harto and Tastin Tastin, “Pengembangan Pembelajaran Pai Berwawasan Islam Wasathiyah : Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik,” *At-Ta’lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2019): 89, <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1280>.
- Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah Dan Skripsi), Edisi Revisi (Parepare; STAIN Parepare, 2013), h.34” 8, no. 75 (2013): 147–54, <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>

- Jozef Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya," 2018, <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.
- Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016), 154.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: PT. Alfabeta, 2019), hlm. 194.
- Hardani and Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitaif*, vol. 53, 2017.
- Mita Rosaliza, "Rosaliza Mita, Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2, Februari 2015, Hlm. 74," *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015.
- Hardani and Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm 138
- Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–81.
- Samsu, "Metode Penelitian Metode Penelitian," *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17 (2017): 43, [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Sugiono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, alfabeta, Bandung 2014 hlm. 32

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Fax (0341) 552399 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 745/Un.03.1/TL.00.1/03/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

21 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala SMPN 1 Wates Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Garin Sadewa
NIM : 19110170
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam Wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar
Lama Penelitian : Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Dekan Bidang Akademik
Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian



DINAS PENDIDIKAN
UPT SMP NEGERI 1 WATES
NSS : 20 1 05 15 11 001 NPSN : 20514412
Jl. Kenanga No 06 Mojorejo - WatesKab. Blitar KP. 66194
e-mail : smpn1wateskabblitar@gmail.com Telp. (0342) 6350040

SURAT KETERANGAN

Nomor : B/425/076 / 409.10.685/ 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SISWANTO, S.Pd, M.Pd
NIP : 196310011987011001
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina Tingkat 1, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPT SMP Negeri 1 Wates

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang nomer 745/UN.03.1/TL.00.1/03/2023 perihal izin penelitian, menerangkan bahwa nama mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : GARIN SADEWA
NIM : 19110170
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di UPT SMP Negeri 1 Wates Kecamatan Wates Blitar mulai Bulan Maret sampai dengan Mei 2023, dalam rangka melengkapi menyelesaikan tugas akhir yang berjudul

Strategi Guru PAI dalam Penanaman Nilai- nilai Islam Wasathiyya di UPT SMP Negeri 1 Wates

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 31 Mei 2023
Kepala Sekolah,

SISWANTO, S.Pd. M.Pd
Pembina Tk I
NIP. 196310011987011001

Lampiran III Lembar Transkrip Wawancara

A. TRANSKIP WAWANCARA

LEMBAR TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Siswanto, S.Pd. M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Bagaimana konsep Islam Wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar?	Konsep penerapan Islam moderat atau biasa di sebut Islam Wasathiyah adalah suatu gagasan yang awalnya memang perintah dari kemendibud untuk menerapkan 5P, Jadi 5P ini meliputi nilai-nilai Pancasila yang mengajarkan pada peserat didik agar memiliki karakter Pancasila. Didalam nilai-nilai 5P ini ada nilai bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Lalu untuk bentuk kegiatannya di serahkan kepada sekolah masing-masing. Yang pada intinya kegiatan itu untuk menambah pembelajaran karakter atau pembiasaan kepada peserta didik. Untuk jadwal kegiatannya di SMPN 1Wates Blitar ini di setiap hari Jum'at. Untuk pembagiannya setiap minggu pertama dan minggu ketiga di gunakan dengan kegiatan Jum'at beriman. Dan untuk minggu kedua dan minggu ke empat di isi dengan Jum'at bersih.	[S.RM1.01]
2.	Apa saja nilai-nilai Islam Wasathiyah yang sudah diterapkan di SMPN 1	Nilai-nilai pemikiran islam moderat atau biasa disebut dengan Islam Wasathiyah ini yang sudah	[S.RM1.02]

	Wates Blitar?	di terapkan di SMPN 1 Wates Blitar secara tidak langsung sudah menerapkan nilai toleransi kepada peserta didik yang lain. Bersikap gotong royong dalam melakukan sesuatu. Terus peserta didik dilatih untuk bermusyawarah untuk menentukan sesuatu. Ini merupakan hal-hal atau nilai-nilai yang secara tidak langsung sudah diterapkan oleh peserta didik di SMPN 1 Wates Blitar.	
3	Apa manfaat bagi siswa dalam penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar?	Manfaatnya pasti banyak sekali untuk peserta didik, yang pasti adalah peserta didik lebih baik akhlaqnya mulai dari kepada guru dan sesama peserta didik. Terus dilain itu peserta didik juga banyak yang sudah merasakan akan ketenangan atau manfaat dalam mengerjakan sholat dhuha. Dan menjadikan karakter peserta didik itu sendiri. Dan yang paling penting manfaat yang dirasakan sekarang lebih rukun, dengan adanya kegiatan penerapan jumat Jum'at beriman ini peserta didik lebih memiliki toleransi yang tinggi.	[S.RM3.01]

LEMBAR TRANSKIP WAWANCARA GURU PAI

Nama : Siti Maryam, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Bagaimana konsep Islam Wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar?	<p>Konsep penerapan Islam Wasathiyah atau sering disebut dengan Islam Moderat ini, Alhamdulillah di SMPN 1 Wates Blitar ini sudah diterapkan, kurang lebih sudah berjalan 2 tahunan. Jadi konsep dari penerapan islam Wasathiyah atau islam moderat disini, diluar pembelajaran PAI konsep ini awalnya adalah perintah dari Kemendikbud yang memerintahkan kepada seluruh sekolah untuk menerapkan 5P. 5P ini adalah salah satu inovasi kurikulum merdeka yang bertujuan memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila melalui rangkaian kegiatan proyek pembelajaran di dalam dan di luar kelas berupa beriman, bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Lalu wujud bentuk kegiatannya ini di pasrahkan kepada sekolah masing-masing. Dengan perintah Dinas Pendidikan kabupaten juga seperti itu, maka di sekolah UPT SMP Negeri 1 Wates Blitar membuat kegiatan rutin di setiap hari Jum'at pagi, dengan nama jum'at beriman. Jadi jum'at</p>	[SM.RM1.01]

		<p>beriman ini adalah kegiatan dimana setiap peserta didik berkumpul di kelas sesuai dengan agamanya masing-masing yang didalamnya ada serangkaian. Jadi kegiatan jumat beriman ini dilakukan dengan 2 kegiatan secara. Jadi minggu pertama dan ketiga digunakan untuk kegiatan jum'at beriman keagamaan, dan untuk minggu kedua digunakan untuk ju'mat beriman bersih. Jadi untuk jumat beriman keagamaan ini di gunakan untuk serangkaian keagamaan sesuai agama yang di anut. Untuk peserta didik yang beragama Islam biasanya di awali dengan kegiatan sholat dhuha berjamaah di mushola, setelah itu dilanjutkan kegiatan diaula, pembacaan istighosah, surat Yasin bersama-sama. Setelah itu biasanya ada beberapa penampilan siswa yang memiliki kreatifitas, atau prestasi untuk di tampilkan di depan teman-teman, dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik lainnya untuk ikut berkreasi dan berprestasi. Dan setelah itu ada mauidhoh khasanah dari guru PAI, untuk memberikan nasehat-nasehat yang baik untuk peserta didik. Dan waktu ini waktu yang pas, untuk memberikan nasehat kepada peserta didik yang beragama islam untuk memberi pemahaman islam moderat atau islam wasathiyyah karena peserta didik di SMPN ini majemuk pemahaman akan agama islam. Oleh karna itu guru PAI Memeberikan arahan, memberi pemahaman terkait islam yang Rahmatan lil alamin yang bisa di terima semua kalangan. Dan untuk agama dilain agama islam</p>	
--	--	---	--

		juga melakukan kegiatan peribadatan dengan berdoa bersama dan nasehat-nasehat dari guru mata pelajarannya masing-masing.	
2.	Apa saja nilai-nilai Islam Wasathiyah yang sudah diterapkan di SMPN 1 Wates Blitar?	<p>Yang pasti nilai-nilai yang di ajarkan dari konsep islam wasathiyah atau islam moderat di SMPN 1 Wates Blitar ini adalah nilai At-Tawassuth, yakni bersifat tengah. Tidak memihak dengan pola yang lurus dan tidak berlebihan dalam hal sesuatu. Suatu contoh saya waktu menerangkan pelajaran fiqh, waktu ibadah sholat. Peserta didik disini ada yang bacaan iftitahnya menggunakan <i>allahuma baid</i> dan ada juga yang menggunakan <i>kabirau</i>. saya selaku guru juga harus menengah i agar tidak ada kesalah pahaman yang terjadi kepada peserta didik. Jadi saya menerangkan dulu terkait doa iftitah didalam ibadah sholat itu hukumnya adalah sunnah, yakni dibaca mendapatkan pahala, jika tidak dibaca tidak mendapatkan dosa. Jadi saya terangkan kepada peserta didik bahwa terkait takbirotul ihrom ini memang ada beberapa pendapat terkait bacaanya dan semua betul, sama-sama ada dasarnya. Jadi peserta didik tidak saling menyalahkan. Ada lagi contoh terkait pelaksanaan doa qunut kerika sholat Shubuh, ada peserta didik yang membaca doa qunut dan ada yang tidak. Saya juga menjelaskan dasar hukum membaca doa qunut dulu, lalu menjelaskan dalil-dalil dari doa bacaan qunut tersebut. Jadi alhamdulillah anak-anak paham terkait perbedaan-perbedaan itu dan menyikapi perbedaan tersebut. Dan di lain itu nilai-nilai</p>	[SM.RM1.02]

		islam wasathiyah atau islam moderat yang di miliki dan dirasakan peserta didik adalah sifat toleransi (Tasamuh).	
3.	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai Islam Wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar?	<p>Untuk langkah -langkahnya kegoatan Jumat beriman yang jelas ini harus melibatkan bantuan beberapa stakeholder yang ada di sekolah terutama guru piket dan guru PAI pastinya. Pertama, setelah bel masuk sekolah guru piket dan para guru agama menggiring atau memerintahkan kepada peserta didik untuk bergegas ke kelas-kelas sesuai dengan agamanya masing-masing. Dan untuk peserta didik yang bergama Islam bergegas ke mushola sekolah, untuk menunaikan sholat dhuha berjamaah. Jadi seluruh peserta didik yang beragama Islam mengikuti sholat dhuha mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Setelah itu guru PAI mengondisikan peserta didik agar sholat dhuha berjamaah berjalan dengan khidmat. Setelah melaksanakan sholat dhuha berjamaah sekaligus doa, peserta didik berpindah lokasi ke Aula untuk melakukan pembacaan isthighosah, tahlil, Surat yasin bersama-sama. Setelah itu guru PAI memberikan Maudhoh Khasanah kepada peserta didik agar menjadi muslim yang "khoiru ummah" . muslim yang baik di dunia maupun di akhirat. Untuk menanamkan nilai-nilai moderat atau islam wasathiyah kepada peserta didik sering disampaikan disaat acara jumat beriman ini karna memang waktu yang pas berkumpul semua, dilain itu peserta didik juga yang majemuk dengan latar belakang pengetahuan agama yang berbeda-beda ini adalah waktu</p>	[SM.RM2.01]

		yang sangat cocok untuk menanamkan nilai-nilai yang baik dari agama Islam, terutama nilai-nilai moderat islam atau islam wasathiyyah agar semua berjalan dengan lancar dunia maupun akhirat.	
4.	Apa saja kendala guru PAI dalam pelaksanaan penanaman Islam Wasathiyyah di SMPN 1 Wates Blitar?	Untuk kendala-kendalanya alhamdulillah masih belum ada yang sampek berat. Mungkin ya lumrah saja seperti untuk mengondisikan peserta didik biasanya ada saja beberapa peserta didik yang perlu perhatian khusus, untuk berjalanya suatu kegiatan.	[SM.RM2.02]
5.	Apa manfaat bagi siswa dalam penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyyah di SMPN 1 Blitar?	Yang pasti banyak sekali manfaat yang dirasakan yang di alami peserta didik, satu memang agar kegiatan-kegiatan rutin seperti ini agar menjadi karakter peserta didik dan akhirnya menjadi istiqomah tanpa harus di perintah. Seperti sholat dhuha, dhuhur berjamaah. Yang kedua akhlaq siswa alhamdulillah semakin baik, karena memang di berikan arahan atau di berikan nasehat-nasehat setiap hari jumat agar menjadi hamba yang baik dan tentu nilai nilai yang moderat Islam atau islam Wasathiyyah seperti tasamuh, tawassut,al Islah.	[SM.RM3.01]

LEMBAR TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : Cahya Tri Andia

Jabatan : Siswa SMPN 1 Wates Blitar

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Apa manfaat yang diterima dalam penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyah?	<p>Yang saya rasakan banyak sekali mas, nilai-nilai atau ajaran dari adanya kegiatan penanaman islam moderat yang ada di SMPN 1 Wates Blitar, berupa kegiatan Juma'at beriman, mulai dari hal kecil seperti toleransi dan saling gotong royong, membantu membersihkan kelas yang nantinya akan di buat kegiatan dari agama lain Ketika jum'at beriman. saya juga kebetulan sebagai pengurus Osis, harus juga siap menyiapkan apa saja yang sekiranya dibutuhkan untuk kegiatan seperti ini, seling membantu. Itu yang pertama. Yang kedua dengan adanya jumat beriman ini saya lebih bisa bersikap At tawasud, bersikap tengah dan adil mas, akan semua perbedaan-perbedaan yang ada dalam ajaran agama Islam. Banyak sekali perbedaan yang di situ berdasarkan para ulama, yang pendapat atau ajaranya benar dan ada dasarnya semua. Jadi jalan tengahnya dalam menyikapi seperti ini kita terlebih sesama siswa harus saling menghargai, tidak saling menyalahkan dan semua benar,</p>	[CTA.RM3.01]

LEMBAR TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : Medina Sasabilah Kamil

Jabatan : Siswi SMPN 1 Wates Blitar

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Apa manfaat yang diterima dalam penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyah?	Manfaat yang saya rasakan sendiri lebih taat mas, ternyata ajaran agama islam itu banyak dan luas sekali, jadi akan perbedaan-perbedaan pelaksanaan dalam ajaran dalam islam itu rumlah, dan ahrus menyikapi dengan baik, karna semua benar dan ada sembernya, dan tidak menyalahi hukum syariat yang ada di Al-Quran. Yang kedua saya lebih semangat menunaikan ibadah-ibadah sunnah mas, seperti sholat dhuha. Yang sebelumnya saya dulu hampir belum pernah sholat Dhuha, dengan adanya rangakaian acara jum'at beriman ini saya lebih termotivasi dan lebih ingin beristiqomah dalam menjalankan sholat Dhuha, terlebih saya juga saya juga kelas akhir yang perlu banyak belajar dan banyak berdoa. jadi sholat dhuha ini yang saya rasakan menjadikan hari lebih tenang dan lebih semangat menjalani aktifitas pembelajaran.	[MSK.RM3.01]

LEMBAR DOKUMENTASI

Kegiatan : Dokumentasi
Hari/Tanggal : Maret – Mei 2023
Lokasi : SMPN 1 Wates Blitar

NO	DOKUMENTASI	KETERANGAN
1.	 A photograph showing the entrance of SMPN 1 Wates Blitar. The building has a green facade and a red roof. A sign above the entrance reads "Selamat Datang SPENTES". There are several motorcycles parked in front of the building.	Tampak Depan SMPN 1 Wates Blitar
2.	 A photograph of a classroom interior. The room has yellow walls and a whiteboard. There are several wooden desks and chairs arranged in rows. A window is visible on the left side of the room.	Ruang Kelas SMPN 1 Wates Blitar

<p>3.</p>		<p>Ruang Perpustakaan SMPN 1 Wates Blitar</p>
<p>4.</p>		<p>Ruang Perpustakaan SMPN 1 Wates Blitar</p>
<p>5.</p>		<p>Visi dan Misi SMPN 1 Wates Blitar</p>

6.



Tampak depan SMPN 1 Wates Blitar dan Halaman SMPN 1 Wates Blitar

7.



Kegiatan Jum'at beriman bebarengan dengan peringatan Isro' Mi'roj dan ketika kegiatan Pondok Romadhon

8.



Kegiatan Jum'at Beriman

Agama Hindu

9.



Foto bersama guru Agama Hindu dan peserta didik beragama hindu ketika kegiatan Jum'at Beriman dan kegiatan Jum'at beriman dari Agama kristen menonton Film "The Yesus"

10.



Wawancara Peneliti
dengan Kepala
Sekolah dan Foto
Bersama Kepala
Sekola

11.



Wawancara Peneliti
dengan Guru PAI dan
Foto Bersama Guru PAI

12.



Wawancara Peneliti
dengan Peserta Didik
dan Foto Bersama
Peserta Didik

LEMBAR KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110170
Nama : GARIN SADEWA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar

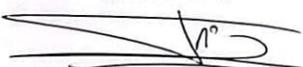
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	16 November 2022	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Persetujuan Judul Skripsi oleh dosen pembimbing	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	16 Desember 2022	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Konsultasi BAB 1, dan telaah latar belakang sampai definisi istilah serta penambahan Gap dan teori	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	20 Januari 2023	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Konsultasi terkait revisi latar belakang, Gap, dan penambahan teori	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	08 Februari 2023	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Konsultasi BAB 2, terkait kajian teori dan kerangka berfikir	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	09 Februari 2023	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Konsultasi Bab 3, Terkait metode penelitian hingga analisis data	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	17 Maret 2023	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bimbingan Revisi Hasil Proposal Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	24 Maret 2023	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bimbingan teknis penelitian lapangan dalam pengambilan lapangan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	03 April 2023	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Konsultasi dan bimbingan Bab 4	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	10 April 2023	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bimbingan revisi bab 4, mengenai pembahasan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	17 April 2023	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bimbingan Bab 5, mengenai pembahasan konsep, nilai, manfaat dari penanaman Islam Wasathiyah di SMPN 1 Wates Blitar	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	18 Mei 2023	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bimbingan dan revisi Bab 5 Dan Kesimpulan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	05 Juni 2023	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	revisi dan finalisasi Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag

Kajur / Kaprodi,


LEMBAR SERTIFIKAT TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Garin Sadewa
Nim : 19110170
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : STRATEGI GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM WASATHIYYAH DI SMPN 1 WATES BLITAR

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, Juni 2023
Kepada,

Benny Afwadzi



BIODATA PENULIS



Nama : Garin Sadewa

NIM : 19110170

Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 27 September 2000

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2019

Alamat Rumah : RT. 01, RW. 01, Dsn. Ringinanom, Desa. Ringinrejo Kec.
Wates, Kab. Blitar

Nomer HP : 081931570768

Email : garinsadewa11@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. RA. Perwanida Mojorejo Wates Blitar (2005- 2006)
2. MIN 3 Blitar (2007 - 2013)
3. MTsN 2 Jombang (2013 - 2016)
4. SMA DARUL ULUM 1 BPPT Jombang (2016 - 2019)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019 - 2023)